

**ANALISIS KONTRASTIF ABREVIASI
BAHASA PRANCIS DAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Dwi Mega Sari
NIM. 15204241041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN
TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rohali, M.Hum.
NIP. : 19650808 199303 1 014

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Dwi Mega Sari
No. Mhs. : 15204241041
Judul TA : Analisis Kontrastif Abreviasi Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

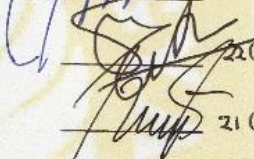
Pembimbing,

Drs. Rohali, M.Hum.
NIP. 19650808 199303 1 014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kontrastif Abreviasi Bahasa Prancis Dan Bahasa Indonesia* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 4 Oktober 2019 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Rohali, M.Hum.	Ketua Penguji		18 Oktober 2019
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		20 Oktober 2019
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Penguji Utama		21 Oktober 2019

Yogyakarta, 23 Oktober 2019
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sri Harti Widyastuti, M.Hum
NIP 19621008 198803 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dwi Mega Sari

NIM : 15204241041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 September 2019

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dwi', is placed over a faint, circular official stamp of Universitas Negeri Yogyakarta.

Dwi Mega Sari
NIM. 15204241041

MOTTO

Man Jadā Wajadā

(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)

Man Shabara Zhafira

(Siapa yang bersabar pasti beruntung)

Man Saara Alaa Darbi Washala

(Siapa yang berjalan di jalan-Nya akan mencapai tujuan)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Babe dan IbuK yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan motivasi serta selalu mendoakan apa yang terbaik untukku.

Serta sahabat-sahabatku yang selalu memberi dukungan dan selalu membantuku menyelesaikan studiku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa dipanjatkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul Analisis Kontrastif Abreviasi Bahasa Prancis Dan Bahasa Indonesia. TAS ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan TAS ini dapat terselesaikan karena bimbingan, pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan TAS ini, antara lain kepada.

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rohali, M.Hum., Dosen Pembimbing TAS yang telah membenrikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penulisan TAS ini.
3. Nuning Catur Sri Wiludjeng, M.A., penasihat akademik yang selalu memberi nasihat serta motivasi.
4. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2015, yang telah memberi bantuan, motivasi, dan dukungan selama ini.
5. Sahabat-sahabat seperjuanganku Afi, Keke, Risma, dan Bibah yang selalu memberi motivasi, bantuan serta kebersamaan selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 22 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
EXTRAIT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kajian Morfologi	8
B. Proses Morfologis.....	10
C. Abreviasi dalam Bahasa Prancis	15
D. Abreviasi Bahasa Indonesia	18
E. Tinjauan Umum Tentang Analisis Kontrastif	26
F. Penelitian Yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	30

A. Subjek dan Objek Penelitian	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	31
D. Metode dan Teknik Analisis Data	33
E. Uji Keabsahan Data	36
BAB IV ABREVIASI BAHASA PRANCIS DAN BAHASA INDONESIA.....	37
A. Persamaan Prosede Morfologis Akronim Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia	37
1. Pengekalan Huruf	37
2. Pengekalan Suku Kata	44
3. Pengekalan Huruf dan Suku Kata	46
B. Perbedaan Prosede Morfologis Akronim Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia	48
1. Pelesapaan Preposisi dan Artikel pada Akronim Bahasa Prancis	48
2. Pengekalan Suku Kata dan Huruf Akronim Bahasa Indonesia	61
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Contoh Tabel Data Akronim Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Persamaan Prosede Morfologis Akronim Bahasa Prancis dan Indonesia	75
Lampiran 2: Tabel Perbedaan Prosede Morfologis Akronim Bahasa Prancis dan Indonesia	85
Lampiran 3: Résumé	99

ANALISIS KONTRASTIF ABREVIASI BAHASA PRANCIS DAN BAHASA INDONESIA

oleh

**Dwi Mega Sari
15204241041**

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

Subjek dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis dalam buku *Le Chemin des Mots*, Kamus bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, beberapa berita aktual yang diunduh melalui <http://www.kompas.com>, <http://www.tribunnews.com>, dan <http://www.lemonde.fr>, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah akronim-akronim dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode simak menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat sedangkan metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode padan translasional dan teknik baca markah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dan persamaan prosede morfologis akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Persamaan prosede morfologis akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia adalah (1) pengambilan huruf dari kata-kata yang membentuk konsep itu (2) pengambilan huruf dari kata-kata yang membentuk konsep itu disertai pelesapan konjungsi, (3) pengambilan suku kata pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu, (4) pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama dari suku kata ke dua pada kata ke dua, (5) pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata ke dua dari setiap kata yang membentuk konsep itu. Perbedaan prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia terletak pada (1) pelesapan artikel dan preposisi yang terjadi dalam pembentukan akronim bahasa Prancis dan (2) prosede morfologis dengan pengambilan suku kata terakhir tiap kata pada bahasa Indonesia.

Kata Kunci: analisis kontrastif, abreviasi, akronim, prosede morfologis.

ANALYSE CONTRASTIVE DES ABRÉVIATIONS EN FRANÇAIS ET EN INDONÉSIE

par

**Dwi Mega Sari
15204241041**

EXTRAIT

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Les buts de cette recherche sont de décrire les ressemblances et de décrire les différences entre les procédés morphologiques de formation des acronymes en français et en indonésien.

Les sujets de cette recherche sont des mots ou des phrases en français et en indonésiens dans le livre *Le Chemin des Mots*, dictionnaires français et indonésien, parmi les nouvelles téléchargées dans le site <http://www.kompas.com>, <http://www.tribunnews.com>, et <http://www.lemonde.fr>, et les objets de cette recherche sont les acronymes en français et en indonésiens. Pour collecter des données on pratique la méthode de lire attentivement. Ensuite on utilise la technique SBLC (observation non participante) et l'inscription dans le tableau. On analyse des données en utilisant la méthode équivalente de traduction et la technique de lecture de marque.

Les résultats de la recherche montrent qu'il existe des ressemblances et des différences dans les procédés morphologiques de formation des acronymes français et indonésiens. Les ressemblances dans le procédé morphologique de formation des acronymes français et indonésien sont (1) la prise des lettres des mots qui forment le concept (2) la prise des lettres des mots qui composent le concept et l'élimination de conjonction, (3) la prise des premières syllabes des mots qui forment le concept, (4) la prise de la première syllabe dans le premier mot et la prise la première syllabe en ajoutant la première lettre de la deuxième syllabe dans le deuxième mot, (5) la prise de la première syllabe ajoutée à la première lettre de la deuxième syllabe de chaque mots qui forment ce concept. La différence de procédé morphologique de formation des acronymes en français et en indonésien réside (1) l'absorption d'articles et de prépositions intervenant dans la formation des acronymes français et (2) le procédé morphologique en prenant la dernière syllabe de chaque mot en indonésien.

Mots-clés: l'analyse contrastive, l'abréviation, l'acronyme, le procédé morphologique.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi, manusia memerlukan sebuah bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, ide, dan juga perasaan. Bahasa memiliki beberapa sifat. Salah satu sifat bahasa adalah dinamis yang berarti bahwa bahasa dapat berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhannya.

Di zaman modern ini manusia cenderung menginginkan suatu hal yang serba praktis dan efisien. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, manusia banyak yang memilih sesuatu yang serba instan. Dalam berkomunikasi manusia juga menginginkan sesuatu yang lebih praktis dan efisien. Keinginan tersebut membawa dampak pada penggunaan bahasa, misalnya proses pemendekan kata atau dalam ilmu bahasa disebut *abreviasi* yang juga merupakan salah satu wujud dari sifat bahasa yaitu dinamis.

Abreviasi merupakan salah satu proses pembentukan kata. Sementara itu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata adalah morfologi. *Abreviasi* muncul untuk mewakili sebuah kata atau kalimat yang panjang sehingga terbentuk kata baru yang lebih singkat dari kata atau kalimat sebelumnya. Sebagai contoh dalam sebuah pesan singkat atau *SMS*, manusia dituntut untuk menyampaikan sebuah pesan dengan jumlah karakter yang sangat minim sehingga perlu adanya pemendekan kata agar dapat menyampaikan pesan secara utuh. Tidak hanya itu, dalam kehidupan sehari-hari *abreviasi* sangat banyak ditemukan, misalnya dalam

media cetak dan elektronik, seperti pada program televisi di Indonesia yaitu *Insert* (Informasi Selebriti) dan *LIDA* (Liga Dangdut Indonesia). Selain praktis dan efisien, hal ini dilakukan agar program tersebut menarik dan mudah diingat.

Setiap bahasa di dunia ini pasti memiliki persamaan dan juga perbedaan meskipun tidak berasal dari rumpun yang sama. Salah satu persamaan dan juga perbedaan tersebut adalah proses abreviasi atau pemendekan kata. Bahasa Prancis dan bahasa Indonesia memiliki karakter serta ciri khas masing-masing dalam proses abreviasi atau pemendekan kata. Seperti contoh berikut.

- (1) **KKN** Merajut Nusantara II Universitas **Prof Dr** Moestopo (Beragama) Dilaksanakan di Sambas.
(Sutriyanto, Eko. 2019. <http://m.tribunnews.com>)

Dalam kalimat (1) terdapat beberapa bentuk abreviasi. Pertama, kata *KKN* yang merupakan salah satu contoh abreviasi dalam bentuk singkatan. Kata *KKN* kependekan dari *Kuliah Kerja Nyata* yang mengalami penyingkatan dengan mengambil huruf pertama dari setiap katanya. Selanjutnya adalah kata *Prof*, kata tersebut salah satu contoh abreviasi dalam bentuk penggalan. Kata *Prof* berasal dari kata *Professor* yang mengalami pemenggalan pada empat huruf pertamanya. Kata *Dr* dalam kalimat (1) juga merupakan contoh abreviasi dalam bentuk singkatan. Kata *Dr* merupakan pemendekan kata dari kata *Doktor* yang mengalami pemendekan kata dengan cara pengambilan huruf pertama dan huruf terakhir sehingga membentuk singkatan *Dr*.

Selain bentuk singkatan dan penggalan, bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia juga berupa kontraksi, akronim dan lambang huruf. Seperti contoh berikut.

(2) Bulan Depan **Korlantas Polri** Terbitkan **SIM** Milenial
(Maulana, Aditya. 2019. <http://otomotif.kompas.com>)

(3) Benih Lobster Senilai **Rp** 37,2 Miliar Dilepasliarkan di Pulau Natuna
(Maulana, Hadi. 2019. <http://regional.kompas.com>)

Kata *Korlantas* dan kata *Polri* dalam kalimat (2) merupakan contoh abreviasi dalam bentuk kontraksi. Kata *Korlantas* merupakan hasil pemendekan kata dari *Korps Lalu Lintas* dan *Polri* hasil pemendekan kata dari *Kepolisian Republik Indonesia* yang mengalami proses pemendekan kata dengan meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Kata *SIM* dalam kalimat (2) merupakan contoh abreviasi dalam bentuk akronim. Kata *SIM* kependekan dari *Surat Izin Mengemudi* yang mengalami proses pemendekan kata dengan menggabungkan huruf pertama dari setiap kata sehingga dapat dilafalkan menjadi sebuah kata. Kata *SIM* dilafalkan [sim] bukan /es/, /i/, /em/.

Dalam kalimat (3) terdapat contoh abreviasi dalam bentuk lambang huruf yaitu kata *Rp*. Kata tersebut hasil pemendekan kata dari kata *Rupiah* yang mengalami proses pemendekan dan menghasilkan satu huruf atau lebih sehingga menjadi *Rp*.

Abreviasi dalam bahasa Prancis juga memiliki beberapa bentuk. Seperti dalam contoh berikut.

(4) *Les **BD** sont appréciées même par les adultes.*
(Komik dihargai bahkan oleh orang dewasa)

(5) *Le **SIDA** fait des ravages en Afrique.*
(AIDS mendatangkan malapetaka di Afrika)
(Dumarest, 2004: 83)

Dalam kalimat (4) terdapat pemendekan kata yaitu kata *les BD*. Kata *BD* merupakan contoh dari *la siglaison*, proses pemendekan kata tersebut dengan cara

mengambil huruf pertama pada setiap kata. Kata *BD* berasal dari *Bande Dessinée* yang artinya adalah komik. *BD* dilafalkan huruf demi huruf sehingga dibaca /be/, /de/.

Kata *SIDA* dalam kalimat (5) merupakan contoh *l'acronyme* dalam bahasa Prancis. Proses pembentukan *l'acronyme* sama seperti *la siglaison* tetapi berbeda pada pelafalannya, *l'acronyme* tidak dilafalkan huruf per huruf tetapi dilafalkan sebagai kata. Kata *SIDA* merupakan hasil pemendekan kata dari *Syndrome d'Immunodéficience Acquisée*. Kata *SIDA* tidak dilafalkan /ɛs/, /i/, /de/, /a/ tetapi dilafalkan seperti kata sehingga menjadi [sida].

- (6) *Ce soir, nous allons regarder une émission de télé.*
 (Malam ini, kita akan menonton acara TV.)
 (Girardet, 2008: 152)

Kalimat (6) terdapat contoh abreviasi atau pemendekan kata dalam bentuk *la troncation* yaitu kata *télé*. *La troncation* merupakan proses pemendekan kata dengan cara menghapus satu atau beberapa suku kata. Kata *télé* berasal dari kata *télévision* yang mengalami proses pemendekan kata dengan mengambil pengekalan pada suku kata pertama yaitu kata *télé*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti persamaan dan perbedaan antara bahasa Prancis dan bahasa Indonesia tentang prosede morfologis pembentukan abreviasinya. Penelitian ini menggunakan analisis kontrastif. Analisis kontrastif merupakan upaya mencari persamaan dan perbedaan unsur-unsur dengan membandingkan antara dua bahasa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jenis abreviasi bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
2. Prosede morfologis pembentukan singkatan bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
3. Prosede morfologis pembentukan penggalan bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
4. Prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
5. Prosede morfologis pembentukan kontraksi bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
6. Prosede morfologis pembentukan lambang huruf bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
7. Perbedaan dan persamaan prosede morfologis pembentukan abreviasi bahasa Indonesia dan bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
2. Perbedaan prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persamaan prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia?
2. Bagaimanakah perbedaan prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persamaan prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan perbedaan prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian linguistik khususnya yang berhubungan dengan abreviasi atau pemendekan kata.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa atau pembelajar bahasa Prancis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam abreviasi atau pemendekan kata.

- b. Bagi pengajar bahasa Prancis penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam mata kuliah morfologi yaitu tentang proses pembentukan kata.

G. Definisi Istilah

1. Analisis kontrastif adalah analisis dengan membandingkan dua buah bahasa dan dalam penelitian ini adalah bahasa Indonesia dan bahasa Prancis tentang persamaan dan perbedaan prosede morfologis pembentukan abreviasi atau pemendekan kata khususnya dalam bentuk akronim.
2. Abreviasi atau pemendekan kata adalah proses pemenggalan kata sehingga kata tersebut dapat lebih singkat. Abreviasi memiliki berbagai bentuk, dalam penelitian ini membahas tentang salah satu bentuk abreviasi dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia yaitu akronim.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam kehidupan sehari-hari manusia di seluruh dunia tidak dapat terlepas dari komunikasi, sehingga manusia membutuhkan sebuah bahasa yang merupakan salah satu hal paling penting sebagai alat komunikasi. Di dunia ini terdapat banyak bahasa dan bahasa-bahasa tersebut dapat diperbandingkan karena bahasa memiliki ciri kesemestaan (*universal*) tertentu (Keraf, 1996: 22). Ciri kesemestaan bahasa tersebut mencakupi:

1. Kesamaan bentuk dan makna yaitu kesamaan sistem bunyi (fonetik), kesamaan morfologis, dan kesamaan sintaksis.
2. Tiap bahasa memiliki perangkat unit fungsional terkecil, yaitu fonem dan morfem.
3. Tiap bahasa memiliki kelas-kelas tertentu, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat, kata ganti orang dan kata bilangan.

Bahasa-bahasa di dunia pada dasarnya memiliki persamaan dalam beberapa unsur-unsur tertentu dan tentu juga memiliki perbedaan pada unsur lainnya. Hal tersebut yang menjadi dasar dalam analisis kontrastif, yaitu mengidentifikasi persamaan serta perbedaan bahasa-bahasa di seluruh dunia.

A. Kajian Morfologi

Tamine (1998: 54) berpendapat tentang morfologi seperti berikut ini:

La morphologie est l'étude des morphèmes et de leur combinatoire. En fonction et des types de morphèmes et de cette combinatoire, on peut distinguer deux domaines à l'intérieur de la morphologie qui ne sont pas toujours clairement séparés selon les langues, mais qui le sont en français,

la morphologie flexionnelle, qui est du côté de la morphosyntaxe, et la morphologie dérivationnelle, qui est du côté du lexique.

Maksud dari penjelasan di atas, morfologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya. Berdasarkan fungsi dan jenis morfem, morfologi dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu morfologi fleksional yang dilihat dari sisi morfosintaks dan morfologi derivasional yang dilihat dari sisi leksem.

Senada dengan Tamine, Dubois (2002: 311) juga menjelaskan tentang morfologi sebagai berikut:

La morphologie est la description des règles qui régissent la structure interne des mots, c'est-à-dire les règles de combinaison entre les morphèmes racines pour constituer des mots (règles de formation des mots, préfixation et suffixation) et la description des formes diverses que prennent ces mots selon la catégorie de nombre, de genre, de temps, de personne et, selon le cas (flexion nominale ou verbale) par opposition à la syntaxe qui décrit les règles de combinaison entre les morphèmes lexicaux (morphèmes racines et mots) pour constituer des phrases.

Maksud dari penjelasan di atas, morfologi adalah ilmu yang mendeskripsikan tentang aturan-aturan yang berkaitan dengan struktur kata. Aturan-aturan tersebut yaitu aturan kombinasi antara morfem-morfem untuk membentuk sebuah kata (aturan pembentukan kata, prefiksasi dan sufiksasi) dan deskripsi mengenai berbagai bentuk kata yang dapat berubah-ubah berdasarkan jumlah, genre, waktu, orang, dan berdasarkan kasus (infleksi nominal atau verbal). Berbeda dengan sintaksis yang menggambarkan aturan kombinasi antara morfem leksikal (morfem dan kata) untuk membentuk kalimat.

Menurut Arifin (2009: 1) morfologi adalah ilmu bahasa tentang seluk-beluk bentuk kata (struktur kata). Sedangkan Kridalaksana (2009: 10) menjelaskan

morfologi dapat dipandang sebagai subsistem yang berupa proses yang mengolah leksem menjadi kata. Senada dengan Arifin dan Kridalaksana, Chaer (2015: 3) juga menjelaskan bahwa di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Chaer (2015: 56) juga memaparkan bahwa kajian morfologi dilakukan selain untuk menemukan morfem-morfem juga dilakukan untuk mengetahui:

- a. Alomorf dari morfem-morfem tertentu
- b. Jenis dan kategori morfem dari suatu bahasa seperti morfem dasar, morfem afiks, morfem nonsegmental dan sebagainya.
- c. Proses pembentukan kata dari morfem-morfem
- d. Klasifikasi atau kategori kata dari suatu bahasa
- e. Sistem morfofonemik dari suatu bahasa.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah salah satu bagian dari kajian linguistik yang membahas tentang seluk-beluk kata dan membahas tentang semua satuan bentuk sebelum menjadi kata, proses pembentukan sebuah kata dan juga komponen atau unsur pembentuk sebuah kata. Jadi tujuan kajian morfologi adalah untuk mengetahui cara pembentukan sebuah morfem dan kata serta mengetahui perubahan-perubahan kedua bentuk satuan bahasa tersebut.

B. Proses Morfologis

Achmad dan Alex (2013: 63) menjelaskan bahwa pembentukan kata atau sering disebut dengan proses morfologis merupakan proses terjadinya kata yang berasal dari morfem dasar melalui perubahan morfemis. Proses morfologis tersebut

terdapat beberapa jenis, yaitu: gramatikalisasi, afiksasi, reduplikasi, komposisi, modifikasi internal dan suplesi serta pemendekan.

Selanjutnya Chaer (2015: 25) memaparkan bahwa morfologi membahas tentang semua satuan bentuk sebelum menjadi kata dan juga membicarakan tentang komponen atau unsur pembentuk kata itu, yaitu morfem, dengan berbagai alat proses pembentukan kata itu, yaitu afiks dan melalui berbagai proses morfologis. Jadi, ujung dari proses morfologis adalah terbentuknya kata dalam bentuk dan makna sesuai dengan keperluan dalam satu tindak tutur.

Dalam bahasa Prancis proses morfologis dapat diklasifikasikan menjadi beberapa cara sebagai berikut.

1. Derivasi, yaitu proses pembentukan kata dengan cara menambahkan afiks pada bentuk dasar atau radikal (*radical*). Rahayu (2018: 51) menjelaskan bahwa pada proses pembentukan kata dari bentuk dasar atau radikal ke bentuk derivatif ini terjadi perubahan kategori leksikal dan makna. Misalnya adalah dari kata *danser* (V) menjadi *danseur* (N).
2. Komposisi (*la composition*), Rahayu (2018: 62) menjelaskan bahwa pemajemukan adalah proses pembentukan kata dengan cara menggabungkan dua kata atau lebih yang menghasilkan kata baru dengan makna relatif baru. Penggabungan kata yang menghasilkan kata majemuk ini dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama dengan menggabungkan langsung dua kata menjadi satu kata, misalnya kata *mille* dan *patte* menjadi *millepatte*. Kedua adalah dengan cara menggabung dua atau beberapa kata menjadi satu kata menggunakan garis penghubung, misalnya kata *cerf* dan *volant* menjadi *cerf-*

volant. Ketiga adalah dengan cara menggabungkan dua atau beberapa kata menjadi satu kata tetapi dituliskan secara terpisah, misalnya adalah kata *machine à écrire*, *chemin de fer*, dan *une tasse à café*.

3. Serapan (*l'emprunt*), Loubier dalam Rahayu (2018: 67) menjelaskan bahwa serapan adalah proses pembentukan kata dengan cara mengadopsi satuan-satuan lingual dari bahasa lain secara keseluruhan atau sebagian, baik secara leksikal, semantic, fonologis maupun sintaksis. Misalnya adalah kata *adagio* yang berasal dari bahasa Italia, *camping* yang berasal dari bahasa Inggris dan *assassin* yang berasal dari bahasa Arab.
4. *Télécopages (mots-valises)*, Rahayu (2018: 69) menjelaskan bahwa *mot-valise* adalah penggabungan dua kata atau lebih dengan cara mengambil awal kata pertama dan akhir dari kata yang lainnya. Setiap unsur yang diambil dari sebuah kata sering tidak mempresentasikan makna inti dari kata tersebut, misalnya adalah kata *didacticiel* yang diambil dari kata *didactique* dan *logiciel*. Contoh lain adalah kata *adulescent* yang merupakan penggabungan antara dua kata yaitu kata *adulte* dan *adolescent*.
5. Pemendekan kata, Rahayu (2018: 71) menjelaskan bahwa pemendekan kata adalah proses pembentukan kata dengan cara menanggalkan satu atau beberapa bagian kata (leksem), sehingga jadilah bentuk baru yang berstatud kata. Dalam bahasa Prancis terdapat tiga jenis pemendekan kata, yaitu *truncation* yaitu pemendekan kata dengan cara menghapus satu atau beberapa suku kata misalnya *fac* untuk kata *faculte*. Selanjutnya adalah abreviasi yang dibagi

menjadi dua yaitu penyingkatan (*sigle*) dan akronim. Yang terakhir adalah simbol, misalnya simbol *m* yang berarti *mètre*.

6. Onomatope, Rahayu (2018: 78) menjelaskan bahwa onomatope merupakan proses pembentukan kata yang menggambarkan bunyi atau suara tiruan, yang dihasilkan oleh manusia, binatang, atau benda-benda yang lain, sedangkan Dumarest (2004: 85) menjelaskan *l'onomatopee est un mot imitant ou pretendant imiter, par le langage articule*. (Onomatope adalah kata tiruan atau berpura-pura meniru melalui bahasa yang diartikulasikan). Misalnya adalah onomatope bunyi anggota tubuh *applaudissement* (tepuk tangan) bunyi onomatopenya adalah *clap clap*.

Proses morfologis pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar. Proses morfologis dalam bahasa Indonesia melibatkan beberapa komponen, salah satunya adalah alat pembentuk kata. Alat pembentuk kata dalam proses morfologis adalah (1) afiks dalam proses afiksasi, (2) pengulangan dalam proses reduplikasi, (3) penggabungan dalam proses komposisi, (4) pemendekan atau penyingkatan dalam proses akronimisasi, dan (5) pengubahan status dalam proses konversi.

Menurut Kridalaksana (2009: 12-14) proses morfologis dalam bahasa Indonesia terdapat 6 proses seperti berikut.

1. Derivasi zero, dalam proses morfologis ini leksem menjadi sebuah kata tunggal tanpa perubahan apa-apa. Misalnya dalam kategori kata nomina yaitu kata rumah.

2. Afiksasi, dalam proses morfologis ini leksem berubah menjadi kata kompleks dan terjadi penambahan morfem afiks pada bentuk dasar. Afiks-afiks tersebut dapat berupa prefiks (awalan) misalnya *ber-* dalam kata *berlari*, infiks (sisipan) misalnya *-em-* dalam kata *gemetar*, sufiks (akhiran) misalnya *-kan* dalam kata *bawakan*, konfiks misalnya *ke-an* dalam kata *kemanusiaan*, dan simulfiks misalnya *memper-kan* dalam kata *mempertanggungjawabkan*,
3. Reduplikasi, dalam proses morfologis ini leksem berubah menjadi kata kompleks dengan beberapa macam proses pengulangan, baik pengulangan secara keseluruhan, pengulangan secara sebagian atau pengulangan dengan perubahan bunyi. Misalnya kata *pagi-pagi*, kata tersebut merupakan reduplikasi penuh yang berasal dari kata *pagi*. Selain itu terdapat reduplikasi sebagian seperti, *lelaki* dan reduplikasi dengan perubahan bunyi, seperti *bolak-balik*.
4. Abreviasi (pemendekan), dalam proses morfologis ini leksem atau gabungan leksem berubah menjadi kata kompleks atau akronim atau singkatan. Terdapat beberapa bentuk abreviasi dalam bahasa Indonesia yaitu singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf.
5. Komposisi (perpaduan), dalam proses morfologis ini dua leksem atau lebih berpadu dan *output* dalam proses ini disebut paduan leksem atau kompositium yang menjadi calon kata majemuk. Kata majemuk adalah gabungan kata yang membentuk satu kesatuan dan menghasilkan makna baru. Misalnya pada kata *kereta api*, kata tersebut merupakan kata majemuk yang berasal dari penggabungan dua leksem yaitu *kereta* dan *api* serta menghasilkan sebuah makna baru.

6. Derivasi balik, dalam proses morfologis ini *inputnya* leksem tunggal dan *outputnya* kata kompleks, proses ini terjadi karena bahasawan membentuknya berdasarkan pola-pola yang ada tanpa mengenal unsur-unsurnya. Akibatnya terjadi bentuk yang secara historis tidak diramalkan. Kridalaksana (2009: 181) menjelaskan contoh proses pembentukan kata pada derivasi balik adalah pada kata *ketik* dalam kata *diketik* dipakai orang karena dikira bentuk itu merupakan padanan pasif dari *mengetik* (padahal di sini tidak terjadi proses peluluhan fonem *k* seperti dugaan orang, melainkan terjadi proses pemunculan [ŋə] seperti pada *bom* dalam *mengebom*).

C. Abreviasi dalam Bahasa Prancis

Tamine (1998: 81) menjelaskan bahwa *Le dernier procédé utilisé dans la formation des mots est l'abréviation de mots existants qui prend parfois la forme particulière de la siglaison lorsqu'une locution est réduite à l'initiale de chacun des mots qui la composent*. Maksud dari penjelasan tersebut proses pembentukan kata yang terakhir adalah abreviasi yang terkadang berbentuk sebuah singkatan tertentu dengan mereduksi kata menjadi sebuah inisial dari masing-masing kata yang menyusunnya. Sedangkan Rahayu (2018: 71) menjelaskan pemendekan kata adalah proses pembentukan kata dengan cara menanggalkan satu atau beberapa bagian kata (leksem), sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.

Dalam bahasa Prancis proses pemendekan kata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut.

1. *La Troncation*

Dumarest (2004: 79) memaparkan *la troncation est un procédé qui consiste à abréger les mots en les tronquant, c'est-à-dire en les réduisant à une ou plusieurs de leurs syllabes* (*La Troncation* adalah proses menyingkat kata dengan cara memotongnya, yaitu dengan mereduksinya menjadi satu suku kata atau lebih). Misalnya pada kata *fac* yang berasal dari kata *faculté*.

2. *L'Acronyme*

Dumaret (2004: 82) menyimpulkan *la succession des lettres permet de les prononcer comme un mot ordinaire, on a affaire à un acronyme*. Maksud dari penjelasan tersebut adalah apabila terdapat deretan huruf yang memungkinkan untuk diucapkan sebagai sebuah kata, disebut akronim.

3. *La Siglaison*

Rahayu (2018: 72) menjelaskan bahwa *la siglaison* adalah proses pemendekan kata yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf per huruf maupun yang tidak dieja huruf demi huruf. Penyingkatan biasanya ditulis menggunakan huruf besar, misalnya adalah *Société Nationale des Chemins de fer Française* yang mengalami penyingkatan menjadi *SNCF*.

Penelitian ini akan berfokus pada salah satu jenis pemendekan kata yaitu akronim bahasa Prancis. Akronim atau dalam bahasa Prancis disebut *l'acronyme* adalah abreviasi yang dibentuk dengan mengambil suku kata atau inisial pertama dari banyak kata yang kemudian digabungkan sehingga pelafalannya seperti menyebutkan kata. Menurut Crystal dalam Rahayu (2018: 73), akronim adalah pemendekan kata yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang

ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit-banyak memenuhi kaidah fonotaktik suatu bahasa. Jadi akronim merupakan hasil pemendekan kata dari beberapa kata yang dibentuk dari inisial kata-kata tersebut dan diucapkan seperti kata sehingga dapat mempercepat dalam pengucapannya. Seperti pada contoh berikut.

- (7) *Le SIDA fait des ravages en Afrique.*
(AIDS terus mendatangkan malapetaka di Afrika)
(Dumarest, 2004: 83)
- (8) *David Beckham refuserait de faire des dons à un fonds de l'Unicef*
(David Beckham menolak untuk menyumbang dana ke UNICEF.)
(*Le Monde*, 4 Februari 2017)

Dalam dua contoh tersebut terdapat akronim dalam bahasa Prancis yang dibentuk dengan cara mengambil huruf awal pada setiap kata. Kata *sida* dalam kalimat (7) merupakan kependekan dari *Syndrome D'immuno Déficience Acquise* yang selanjutnya diambil huruf pertama dalam setiap katanya sehingga membentuk akronim huruf *sida* yang dilafalkan [sida]. Kata *Unicef* dalam kalimat (8) merupakan akronim dari *United Nations International Children's Emergency Fund*. Akronim tersebut juga dibentuk dengan mengambil huruf pertama setiap kata sehingga membentuk akronim *unicef* dan dilafalkan [ynisef].

Selain itu akronim dalam bahasa Prancis dapat dibentuk melalui suku kata, seperti pada contoh berikut.

- (9) *L'oulipo Mode D'emploi*
(*Le Monde*, 18 Desember 2010)
- (10) *Le « bobo », cet être égoïste et stupide qui ne se déplace pas comme moi.*
(« Bobo », manusia egois dan bodoh yang berdiam diri tidak seperti saya.)
(*Le Monde*, 27 Februari 2014)

Kata *oulipo* dalam contoh (9) merupakan akronim dari *Ouvroire de littérature potentielle*. Akronim tersebut dibentuk dengan mengambil suku kata pertama dalam setiap kata. Dalam contoh (10) kata *bobo* juga contoh akronim yang dibentuk dengan mengambil suku kata pertama setiap kata. *Bobo* merupakan akronim dari *Bourgeois bohemian* (*ou bourgeois bohème*).

Selain itu terdapat akronim campuran. Menurut Rahayu (2018: 74) akronim campuran dibentuk dari huruf inisial dan suku kata awal. Seperti dalam contoh berikut.

(11) **PACS** *et succession*: « *Le testament, souvent indispensable, doit être complété par d'autres dispositifs* »
(PACS: « Perjanjian, kadang sangat diperlukan, harus dilengkapi oleh perangkat yang lain »)
(*Le Monde*, 20 Januari 2019)

(12) **Sicav, FCP** : *comment souscrire un fonds qui n'est pas de sa banque*.
(Sicav, FCP: cara berlangganan dana yang bukan dari bank.)
(*Le Monde*, 20 Maret 2019)

Kata *PACS* dalam contoh (11) bentuk akronim campuran. *PACS* merupakan akronim dari *pacte civil de solidarité*, pada kata pertama diambil suku kata pertama yaitu *PA* dan selanjutnya mengambil huruf awal setiap kata yaitu huruf *C* dari kata *civil* dan *S* dari kata *solidarité*. Kata *sicav* dalam contoh (12) merupakan akronim dari *société d'investissement à capital variable*. Akronim tersebut juga termasuk akronim campuran karena akronim tersebut terbentuk dengan cara pengambilan huruf dan juga pengambilan suku kata.

D. Abreviasi Bahasa Indonesia

Arifin (2009: 13) menjelaskan abreviasi adalah proses morfologis yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kependekan. Jadi pemendekan

kata atau abreviasi adalah salah satu proses pembentukan kata dengan cara menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan sehingga membentuk sebuah kata. Sedangkan Kridalaksana (2009: 159) menjelaskan abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Dalam proses ini leksem atau gabungan leksem berubah menjadi kata kompleks, atau akronim, atau singkatan dengan berbagai proses abreviasi. Istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil hasil prosesnya disebut kependekan.

Menurut Kridalaksana (2009: 162-163) terdapat 5 bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

1. Singkatan, yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.
2. Penggalan, yaitu proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem.
3. Akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia.
4. Kontraksi yaitu proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem.
5. Lambang huruf yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan, atau unsur.

Tetapi dalam penelitian ini hanya akan berfokus pada salah satu bentuk kependekan dalam bahasa Indonesia yaitu akronim. Chaer (2015: 236) memaparkan akronim merupakan hasil dari sebuah proses akronimisasi yaitu proses pembentukan sebuah kata dengan cara menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Menurut Kridalaksana (2015: 162) akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia seperti: FKIP [efkip] dan bukan /ef/, /ka/, /i/, /pe/ dan ABRI [abri] dan bukan /a/, /be/, /er/, /i/.

Cara-cara pembentukan akronim menurut Chaer (2015: 237-238) ada 6, yaitu:

- a. Pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu

Pembentukan akronim dengan cara pengambilan huruf-huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu adalah pembentukan akronim dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap kata yang membentuknya. Seperti pada contoh berikut.

(13) Kapuspen TNI: Dwifungsi ABRI Lebih Banyak Mudaratnya
(Kompas.com, 12 Februari 2019)

(14) Pelibatan KPK Tangani Korupsi Sektor Swasta Bisa Diatur di KUHAP
(Kompas.com, 22 Januari 2018)

(15) Prabowo Kembali Jadi Ketua IPSI, Sumsel Siap Berbenah
(Kompas.com, 5 Desember 2016)

Kata *ABRI* dalam kalimat (13) merupakan contoh pembentukan akronim dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap kata yang membentuknya. Kata *ABRI* merupakan hasil pemendekan dari *Angkatan Bersenjata Republik Indonesia*, lalu diambil huruf pertama pada setiap kata sehingga menjadi *ABRI*. Kata *KUHAP* pada kalimat (14) merupakan akronim yang berasal dari *Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana*. Proses pembentukan akronim tersebut juga dibentuk dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap kata sehingga menjadi *KUHAP*. Pada contoh kalimat (15), kata *IPSI* merupakan akronim yang dibentuk dengan mengambil huruf pertama pada setiap kata. *IPSI* berasal dari *Ikatan Pencak Silat Indonesia*, yang selanjutnya diambil huruf-huruf pertama pada setiap kata yaitu menjadi *IPSI*.

Kata-kata tersebut lazim diucapkan dan dituliskan sebagai sebuah kata berbeda dengan TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), yang masih tetap dilafalkan setiap hurufnya dan dituliskan sebagai singkatan.

b. Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu

Cara pembentukan akronim dengan pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu adalah pembentukan akronim dengan cara menanggalkan suku kata pertama dari setiap kata. Seperti pada contoh berikut.

(16) Kubu Prabowo: PSI Semangatnya Menyerang *Orba*, Bukan Berantas Korupsi
(Kompas.com, 7 Desember 2018)

(17) Cerita Ahmad Fajar, *Balita* Penderita Gizi Buruk di Mojokerto
(Kompas.com, 11 April 2019)

(18) *Moge* Baru Mau Masuk Indonesia
(Kompas.com, 17 April 2019)

Pada contoh (16) kata *Orba* merupakan akronim yang berasal dari *Orde Baru* dan mengalami pembentukan akronim dengan cara menanggalkan suku kata pertama pada setiap kata, yaitu suku kata *or* dari kata *orde* dan suku kata *ba* dari kata *baru* sehingga menjadi *Orba*. Kata *Balita* pada contoh (17) merupakan akronim yang dibentuk dengan cara mengambil suku kata pertama pada setiap katanya. Kata *Balita* merupakan kependekan dari *Bawah Lima Tahun*. Kata *Moge* dalam contoh (18) juga merupakan salah satu contoh akronim dengan menanggalkan suku kata pertama pada setiap kata. Kata *moge* berasal dari *Motor Gede*, lalu mengalami proses pembentukan akronim dengan mengambil suku kata pertama pada setiap katanya.

- c. Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep itu.

Proses pembentukan akronim ini yaitu dengan cara menanggalkan suku kata pertama dan ditambah dengan huruf pertama pada suku kata berikutnya dari setiap kata. Seperti pada contoh berikut.

(19) KPK Periksa Mantan Sekjen *Depkes* Terkait Dugaan Korupsi Alkes Flu Burung. (Kompas.com. 21 Januari 2016)

(20) Ini Alasan Orang Suka Makan di *Warteg*.
(Kompas.com. 28 Oktober 2018)

(21) Pemungutan Suara Ulang dan Lanjutan di 16 TPS di *Kalbar* Digelar 25 April. (Kompas.com. 21 April 2019)

Kata *Depkes* dalam kalimat (19) merupakan kependekan dari *Departemen Kesehatan*. Akronim tersebut dibentuk dengan menanggalkan suku kata pertama

dan ditambah dengan huruf pertama pada suku kata berikutnya untuk tiap kata, yaitu menjadi *de+p* untuk kata *Departemen* dan *ke+s* untuk kata *Kesehatan*. Begitu pula untuk kata *Warteg* (*Warung Tegal*) dalam contoh (20) dan kata *Kalbar* (*Kalimantan Barat*) dalam contoh (21). Akronim tersebut dibentuk dengan cara menanggalkan suku kata pertama ditambah dengan huruf pada suku kata berikutnya.

- d. Pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep itu.

Proses pembentukan akronim selanjutnya adalah dengan cara mengambil suku kata yang dominan pada setiap kata. Misalnya dalam contoh berikut:

(22) Mulai Diterapkan, Begini Prosedur Tilang Elektronik di Surakarta
(Kompas.com. 14 Februari 2019)

(23) Survei Litbang "Kompas", Ini Pilihan Capres-Cawapres Berdasarkan Wilayah
(Kompas.com. 21 Maret 2019)

(24) PLN Daerah Belum Terima Juklak Penyederhanaan Tarif Listrik
(Kompas.com. 20 November 2017)

Kata *Tilang* dalam contoh (22) merupakan akronim dari *Bukti Pelanggaran* yang dibentuk dengan cara pengambilan suku kata yang dominan pada setiap kata yang membentuknya. Pada kata *Bukti*, suku kata yang dominan adalah *ti*, dan untuk kata *pelanggaran* suku kata yang dominan adalah *lang*, sehingga akronim yang terbentuk adalah *tilang*. Selain itu, kata *Litbang* (Penelitian dan Pengembangan) dalam contoh (23) dan kata *Juklak* (Petunjuk Pelaksanaan) dalam contoh (24) juga merupakan akronim yang terbentuk dari pengambilan suku kata yang dominan pada setiap kata yang membentuknya.

- e. Pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampaknya tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi.

Pembentukan akronim selanjutnya adalah dengan cara mengambil suku kata tertentu dan merubahnya dengan memperhatikan keindahan bunyi. Seperti pada contoh berikut.

(25) Kalahkan Dua Petahanan, Mantan Wartawan Menang di Pilkada Temanggung
(Kompas.com. 05 Juli 2018)

(26) Bandara Kertajati Siap Berangkatkan Lima Kloter Haji
(Kompas.com. 07 Juni 2018)

(27) Menteri BUMN Kembali Rombak Direksi Bulog
(Kompas.com. 11 Oktober 2018)

Kata *Pilkada* dalam contoh (25) merupakan hasil pemendekan kata dari Pemilihan Kepada Daerah. Akronim tersebut dibentuk dengan cara mengambil suku kata tertentu dan merubahnya dengan memperhatikan keindahan bunyi. Suku kata *pil* diambil dari kata pertama yaitu *pemilihan* dan mengalami perubahan, dan kata kedua diambil suku kata pertama yaitu *ke* tetapi dirubah dengan mengganti huruf *e* dengan *a* sehingga menjadi *ka* dan untuk kata *daerah* diambil suku kata pertama yaitu *da*. Kata *Kloter* (*Kelompok Terbang*) dalam contoh (26) dan kata *Bulog* (*Badan Urusan Logistik*) dalam contoh (27) juga terbentuk dengan mengambil suku kata dan merubahnya sesuai keindahan bunyi.

- f. Pengambilan unsur-unsur kata yang mewadahi konsep itu, tetapi sukar disebutkan keteraturannya termasuk di seni.

Proses pembentukan akronim selanjutnya adalah dengan cara mengambil unsur-unsur sembarang dari setiap kata yang membentuknya. Seperti dalam contoh berikut.

(28) Narasi Azab dalam Sinetron Kita Mencoreng Wajah Agama
(Kompas.com. 09 Oktober 2018)

(29) Satpam Bunuh Wanita di Basement Hotel The Media, Apa Motifnya?
(Kompas.com. 25 April 2019)

(30) Mantan Kalapas Sukamiskin Didakwa 20 Tahun Penjara
(Kompas.com. 05 Desember 2018)

Kata Sinetron dalam contoh (28) merupakan akronim yang dibentuk dengan mengambil unsur-unsur kata sembarang dari setiap kata. Sinetron merupakan kependekan dari Sinema Elektronik. Kata Satpam (Satuan Pengamanan) dalam contoh (29) dan kata Kalapas (Kepala Lembaga Permayarakatan) pada kalimat (30) juga merupakan akronim yang dibentuk dengan cara mengambil unsur-unsur sembarang setiap katanya.

Dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (2016: 29) dijelaskan bentuk akronim ada tiga, yaitu :

1. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Misalnya adalah BIG atau Badan Informasi Geospasial.
2. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital. Misalnya adalah Kalteng atau Kalimantan Tengah.
3. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil. Misalnya adalah pemilu atau pemilihan umum.

E. Tinjauan Umum Tentang Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif berasal dari bahasa Inggris yaitu *contrastive analysis* yang dapat diartikan sebagai kajian sistematis dari suatu pasangan bahasa untuk mengetahui persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Analisis Kontrastif atau yang biasa disebut Anakon, menurut Tarigan (2009: 1) adalah kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa pertama (B1) dan struktur bahasa kedua (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu.

Keraf (1996: 22) menjelaskan tujuan serta kepentingan dari analisis kontrastif, yaitu:

1. Mempersoalkan bahasa-bahasa yang serumpun dengan mengadakan perbandingan mengenai unsur-unsur yang menunjukkan kekerabatannya.
2. Mengadakan rekonstruksi bahasa-bahasa yang ada saat ini kepada bahasa purba (bahasa-bahasa proto).
3. Mengadakan pengelompokkan bahasa-bahasa yang termasuk dalam suatu rumpun bahasa.
4. Menemukan penyebaran bahasa-bahasa proto dari bahasa-bahasa kerabat, serta menentukan gerak migrasi yang pernah terjadi.

Naibaho (2001: 17-25) juga memaparkan tiga dasar tujuan penerapan analisis kontrastif, yaitu:

1. Menyediakan pemahaman atau pengertian tentang persamaan dan perbedaan bahasa-bahasa yang dibandingkan.
2. Menjelaskan dan memprediksi kesulitan-kesulitan belajar berbahasa.
3. Mengembangkan materi pembelajaran.

Tarigan (2009: 5) menjelaskan analisis kontrastif adalah komparasi sistem-sistem linguistik dua bahasa, misalnya sistem bunyi atau sistem gramatikal. Dalam penelitian ini sistem bunyi tidak dibicarakan dan hanya akan membicarakan tentang sistem gramatikal.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari perbedaan atau persamaan antara dua bahasa. Analisis kontrastif dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai penelitian yang membandingkan salah satu proses pembentukan kata yaitu abreviasi dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis.

F. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lia Wulandari dengan judul Analisis Kontrastif Interjeksi Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia pada *Bande Dessinée L'agent 212-Agent Trouble* Karya Raoul Cauvin dan Daniel Kox. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah pada analisis yang digunakan yaitu analisis kontrastif yang membandingkan Antara bahasa Prancis dengan bahasa Indonesia. sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang interjeksi pada komik *L'agent 212-Agent Trouble*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas tentang abreviasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah (1) interjeksi bahasa Prancis berupa onomatope memiliki 3 tipe interjeksi bahasa Indonesia yaitu tipe Onomatope-Verba, Onomatope-Onomatope, Onomatope-Padanan-Zero, (2) interjeksi bahasa Prancis berbentuk nomina memiliki 2 bentuk interjeksi bahasa Indonesia yaitu Nomina-Verba dan Nomina-Nomina (3) interjeksi ajektiva hanya

memiliki satu bentuk interjeksi bahasa Indonesia, yaitu tipe Ajektiva-Ajektiva, (4) interjeksi bahasa Prancis berupa adverbial memiliki 2 bentuk interjeksi bahasa Indonesia, yaitu tipe Adverbial-Adverbial dan Adverbial-Onomatope, (5) interjeksi bahasa Prancis berupa verba memiliki 3 bentuk interjeksi bahasa Indonesia, yaitu Verba-Onomatope, Verba-Padanan Zero, dan Verba- Verba, (6) interjeksi bahasa Prancis berupa kalimat mempunyai 2 bentuk interjeksi bahasa Indonesia. Interjeksi tersebut berupa tipe Kalimat-Adverbial dan Kalimat-Kalimat. Sedangkan padanan makna yang ditemukan dalam komik *Agent 212-Agent Trouble* serta terjemahannya berupa makna ajakan, kesedihan, keterkejutan, kekesalan, kekecewaan, dan harapan.

Selain itu, penelitian yang akan dilakukan juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risa Mutafariha dengan judul Analisis Kontrastif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia pada Film Animasi Upin dan Ipin. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis kontrastif, sedangkan perbedaannya adalah pada bahasa yang akan dibandingkan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia. Hasil penelitian tersebut meliputi kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang bentuk dan maknanya sama, kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang bentuknya mirip dan maknanya sama, kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang bentuknya sama tetapi maknanya berbeda, dan kosakata bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia yang bentuknya berbeda tetapi maknanya sama. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan bentuk dan makna yang bisa melengkapi temuan keempat rumusan masalah. Dari

hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki perbedaan dan persamaan bentuk dan maknanya. Perbedaan dan persamaannya adalah bentuk dan makna bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia memiliki persamaan dalam bentuk dan makna, kemiripan dalam bentuk, dan perbedaan bentuk dan makna.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2017: 6) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subjek dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis dalam media cetak seperti majalah dan koran, kamus bahasa Prancis dan kamus bahasa Indonesia atau melalui internet seperti koran harian *online*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah akronim-akronim dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

B. Data dan Sumber Data

Sudaryanto (2015: 6) memaparkan bahwa data dimengerti sebagai fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud. Data pada penelitian ini adalah semua kalimat bahasa Prancis dan bahasa Indonesia yang di dalamnya mengandung akronim. Data diambil dari sumber data yang terdiri dari: Buku *Le Chemin des Mots*, Kamus bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, beberapa berita aktual yang diunduh melalui <http://www.kompas.com>, <http://www.tribunnews.com>, dan <http://www.lemonde.fr> dan lain sebagainya.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Sudaryanto (2015: 203) menjelaskan disebut metode simak atau penyimakan karena metode ini memang berupa penyimakan, yaitu menyimak penggunaan bahasa untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara membaca buku-buku atau melalui internet yang di dalamnya terdapat akronim-akronim bahasa Prancis atau bahasa Indonesia.

Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik sadap. Sudaryanto (2015: 203) menjelaskan bahwa metode simak diwujudkan dengan penyadapan dalam memperoleh data. Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode ini adalah Teknik Simak Bebas Libat Cakap atau teknik SBLC dan teknik catat. Sudaryanto (2015: 204) memaparkan bahwa dalam teknik SBLC ini peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara, jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Dalam hal ini peneliti tidak bertindak sebagai pembicara tetapi hanya sebagai pemerhati. Selanjutnya adalah teknik catat, yaitu peneliti mencatat kata, frasa atau kalimat yang merupakan bentuk akronim dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Pencatatan dilakukan pada tabel data di komputer. Berikut adalah contoh tabel data yang digunakan.

Tabel 1: Contoh Tabel Data Akronim Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia

No	Prosedur Morfologis	Data		Konteks Data	Keterangan
		Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia		
1.	Pengekalan huruf	<i>Atsem (Agent Territorial Spécialisé Ecole Maternelle)</i>	PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Le 19 avril, les Atsem, qui aspirant à une plus grande reconnaissance, étaient appelés à faire grève pour demander la revalorisation de leurs salaires et de leur statut.</i> (http://www.lemonde.fr, publié 20 avril 2018) - Ketika sebagian besar orangtua memaksakan anak-anak balita mereka belajar calistung, mengikuti berbagai macam lomba, dan berbagai tuntutan lain yang tidak sejalan tumbuh kembang anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bintang Bintang secara tegas menolak semua itu. (http://kompas.com, Kamis 20 Desember 2018) 	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu
				-	

Keterangan:

No : Nomor

Prosedur Morfologis : Prosedur morfologis dari akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia

Data : Data atau akronim dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia yang ditem

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Tahap analisis data merupakan upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Sudaryanto (2015: 15) menjelaskan bahwa metode yang dapat digunakan dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis data ada dua, yaitu metode padan dan metode agih. Metode padan digunakan apabila alat penentunya di luar terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan, sedangkan metode agih digunakan apabila alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan sendiri. Sudaryanto (2015: 19) juga menambahkan apabila alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa itu sendiri.

Metode dan teknik analisis data dapat ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan prosede morfologis akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan metode padan translasional dan teknik baca markah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik baca markah. Sudaryanto (2015: 129) menjelaskan bahwa pemarkahan yang dimaksud bertujuan untuk menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah (*marker*) itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud. Dalam praktiknya, penggunaan teknik baca markah adalah dengan melihat langsung pemarkah - pemarkah dalam suatu konstruksi. Konstruksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akronim dalam bahasa Indonesia dan bahasa Prancis yang biasa tertulis dalam huruf kapital.

Metode padan translasional digunakan mengingat objek dalam penelitian ini adalah akronim bahasa Prancis yang akan dibandingkan dengan akronim bahasa Indonesia tentang prosede morfologisnya. Sudaryanto (2015: 15) menjelaskan bahwa metode padan translasional adalah metode padan yang alat penentunya adalah bahasa lain atau *langue* lain. Untuk mengimplementasikan metode tersebut digunakan teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasar yang digunakan dalam metode ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Sudaryanto (2015: 25) menjelaskan bahwa teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP merupakan teknik analisis data dengan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sebagai alatnya. Penelitian ini menggunakan daya pilah translasional. Daya pilah translasional berwujud bahasa lain sebagai penentu. Misalnya akronim bahasa Prancis dapat ditentukan berdasarkan akronim bahasa Indonesia tentang prosede morfologisnya.

Lebih lanjut, tahapan analisis data dalam penelitian ini dibagi berdasarkan dengan tujuan penelitian, yaitu (1) data yang sudah diperoleh yaitu akronim dalam bahasa Prancis maupun bahasa Indonesia kemudian dianalisis prosede morfologisnya (2) data yang telah dianalisis kemudian dipadankan berdasarkan prosede morfologisnya, (3) hasil pengelompokan kemudian dideskripsikan dan disimpulkan.

Berdasarkan metode dan teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini, berikut adalah contoh analisis data.

- (31) *Le 19 avril, les Atsem, qui aspirant à une plus grande reconnaissance, étaient appelés à faire grève pour demander la revalorisation de leurs salaires et de leur statut.*

(Pada tanggal 19 April, Atsem, yang menginginkan pengakuan melakukan pemogokan untuk menuntut revaluasi gaji dan status mereka.)
(<http://www.lemonde.fr>, publié 20 avril 2018)

Tuturan (31) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu Atsem yang merupakan kependekan dari Agent Territorial Spécialisé Ecole Maternelle. Prosede morfologis pembentukan akronim tersebut adalah dengan pengambilan huruf pertama pada semua kata yang membentuk akronim tersebut. Akronim *Atsem* berasal dari lima kata, dan dari setiap kata diambil huruf pertamanya. Dari kata pertama, kata *agent* diambil huruf pertama yaitu *a*, dari kata *territorial* diambil huruf pertamanya yaitu *t*, kata ke tiga *spécialisé* diambil huruf pertama yaitu *s*, dari kata *école* diambil huruf *e* yaitu huruf pertama, dan dari kata *maternelle* diambil huruf pertamanya yaitu *m*. Sehingga dari gabungan huruf pertama tiap kata tersebut membentuk akronim *Atsem*.

- (32) Ketika sebagian besar orangtua memaksakan anak-anak balita mereka belajar calistung, mengikuti berbagai macam lomba, dan berbagai tuntutan lain yang tidak sejalan tumbuh kembang anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bintang Bintang secara tegas menolak semua itu.
(<http://kompas.com>, Kamis 20 Desember 2018)

Tuturan (32) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *PAUD*. Akronim *PAUD* merupakan kependekan dari *Pendidikan Anak Usia Dini*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan pengambilan huruf pertama pada semua kata yang membentuk akronim tersebut. Akronim *PAUD* berasal dari empat kata, dari kata pertama diambil huruf pertamanya yaitu *p*, dari kata ke dua diambil huruf *a*, dari kata ke tiga diambil huruf pertama yaitu *u* dan dari kata terakhir

diambil huruf *d* yang merupakan huruf pertamanya. Sehingga gabungan dari huruf pertama pada semua kata tersebut membentuk akronim *PAUD*.

E. Uji Keabsahan Data

Data penelitian yang sudah diperoleh dan dianalisis haruslah data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga perlu adanya uji validitas dan reliabilitas data. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Zuchdi (1993: 75) menjelaskan bahwa validitas semantis digunakan untuk mengukur sensitifitas teknik terhadap makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intra-rater* yaitu dengan membaca dan mengkaji kembali secara berulang-ulang untuk menguji konsistensi data. Selanjutnya peneliti menggunakan *expert judgement* untuk menghindari subjektivitas. Peneliti melibatkan dosen pembimbing untuk berdiskusi serta memberikan masukan, kritik dan saran dari awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian. Tujuannya adalah agar memperoleh keyakinan bahwa data yang sudah diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

ABREVIASI BAHASA PRANCIS DAN BAHASA INDONESIA

Pada bab ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis kontrastif prosede morfologis akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia yang meliputi persamaan serta perbedaan prosede morfologis akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia yang telah dilakukan.

A. Persamaan Prosede Morfologis Akronim Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia

Persamaan prosede morfologis akronim bahasa Indonesia dan bahasa Prancis yang telah ditemukan terdapat tiga varian, yaitu pengekal huruf, pengekal suku kata, dan pengekal huruf dan suku kata. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di pembahasan berikut.

1. Pengekal Huruf

Persamaan prosede morfologis akronim dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia dengan cara pengekal huruf ditemukan sebanyak 4 varian.

a. Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu

Prosede morfologis akronim dengan cara pengambilan huruf yang pertama adalah dengan pengambilan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu. Adapun proses tersebut sebagai berikut.

- (33) *Suite au lancement de l'opération Sentinelle, les effectifs de la force opérationnelle terrestre (FOT) avaient été portés à 77 000 soldats.*
(Setelah peluncuran Operasi Sentinel, pasukan Satuan Tugas Darat (FOT) meningkat menjadi 77.000 tentara)
(<https://en-marche.fr>, 9 février 2018)

Tuturan (33) terdapat akronim yaitu *FOT* yang merupakan kependekan dari *Force Opérationnelle Terrestre*. *FOT* merupakan salah satu akronim dalam bidang militer di Prancis, *FOT* adalah pasukan tugas darat di Prancis. Prosede morfologis akronim *FOT* dengan cara pengambilan huruf pertama pada masing-masing kata yang membentuknya yaitu pengambilan huruf *f* pada kata *force*, pengambilan huruf *o* pada kata *opérationnelle*, dan pengambilan huruf *t* pada kata *terrestre*. Dari pengambilan huruf-huruf pertama dari setiap kata tersebut terbentuk akronim *FOT*.

- (34) Pada masa pemerintahan Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, Wiranto pernah menjabat sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan sekaligus Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (**ABRI**). (<http://kompas.com>, Jumat, 23 Februari 2018)

Tuturan (34) akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *ABRI* berasal dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia. *ABRI* adalah kesatuan militer di Indonesia yang meliputi Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan kepolisian. Akronim *ABRI* juga terbentuk dengan cara mengambil huruf pertama pada setiap kata yang membentuknya yaitu pengambilan huruf *a* pada kata *angkatan*, pengambilan huruf *b* pada kata *bersenjata*, dan pengambilan huruf *r* pada kata *republik* dan pengambilan huruf *i* pada kata *Indonesia* sehingga terbentuk akronim *ABRI* dari gabungan huruf-huruf tersebut.

- (35) *L'ancien chef du GUD et proche de la présidente du FN, Frédéric Chatillon, demande à la justice de caviarder plusieurs passages du livre « Vol au-dessus d'un nid de fachos », qu'il trouve diffamatoires.*
(Mantan kepala GUD dan dekat dengan presiden FN, Frédéric Chatillon, meminta keadilan untuk merevisi beberapa bagian dari buku " *Vol au-dessus d'un nid de fachos* ", yang menurutnya fitnah.
(*Mediapart du 2 février 2014, Le conseiller officieux de Marine Le Pen veut faire censurer un livre.*)

Tuturan (35) merupakan akronim dalam bahasa Prancis yaitu *GUD* yang merupakan kependekan dari *Groupe Union Défense*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan setiap huruf pertama pada masing-masing kata yang membentuknya, pengambilan huruf *g* dari kata pertama yaitu *groupe*, pengambilan huruf *u* dari kata ke dua yaitu *union* dan pengambilan huruf *d* dari kata ke tiga yaitu *défense*. Selanjutnya setiap huruf pertama tersebut digabung sehingga terbentuklah akronim yaitu *GUD*. *Groupe Union Défense* adalah sebuah organisasi mahasiswa di Prancis yang dikenal karena tindakan kekerasannya, dan organisasi tersebut sangat aktif pada tahun 1970-an.

- (36) Puluhan mahasiswa yang tergabung dalam **Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)** seluruh Indonesia menggelar aksi di depan Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Kamis (17/1/2019) sore. (<http://kompas.com>, Kamis 17 Januari 2019)

Dalam tuturan (36) terdapat sebuah akronim *BEM* merupakan kependekan dari *Badan Eksekutif Mahasiswa* yang terbentuk dengan cara pengambilan huruf pertama pada setiap kata. Akronim *BEM* berasal dari tiga kata yaitu kata *badan*, kata *eksekutif* dan kata *mahasiswa*, pembentukan akronim tersebut dengan cara mengambil huruf pertama setiap kata, yaitu pengambilan huruf *b* dari kata pertama yaitu *badan*, pengambilan huruf *e* dari kata ke dua yaitu *eksekutif*, dan pengambilan huruf *m* dari kata ke tiga yaitu *mahasiswa* sehingga gabungan dari pengambilan huruf pertama setiap kata tersebut membentuk akronim *BEM*. Badan Eksekutif Mahasiswa adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan lembaga eksekutif di tingkat pendidikan tinggi.

b. Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu serta pelesapan konjungsi

Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu serta pelesapan konjungsi adalah proses pembentukan akronim dengan cara pengambilan huruf pertama pada setiap komponen akan tetapi disertai dengan melepas konjungsi. Konjungsi adalah kata atau ungkapan penghubung antarkata, antarfrasa, antarklausa, dan antarkalimat. Konjungsi yang biasa dilepas dalam pembentukan sebuah akronim bahasa Indonesia adalah *dan*, sedangkan untuk akronim bahasa Prancis adalah *et dan pour*. Adapun proses tersebut sebagai berikut.

- (37) *Patrick Bernasconi va peut-être réaliser son rêve: faire du conseil économique, social et environnemental (CESE) « une petite France ».*
 (Patrick Bernasconi mungkin akan mewujudkan mimpinya: menjadikan dewan ekonomi, sosial dan lingkungan (CESE) " *une petite France* ".
<http://www.lemonde.fr>)

Tuturan (37) terdapat akronim yaitu *CESE* yang merupakan kependekan dari *Conseil Economique, Social et Environnemental*. Akronim *CESE* terbentuk dengan cara pengambilan huruf pertama pada setiap kata dan disertai dengan pelesapan konjungsi. Konjungsi yang dilepas pada pembentukan akronim tersebut adalah « *et* ». Kemudian pengambilan huruf pertama pada setiap kata yang tersisa yaitu kata *conseil, économique, social, environnemental* sehingga terdapat huruf c, e, s, e dan dari gabungan empat huruf tersebut sehingga terbentuk akronim *CESE*. *Conseil Economique, Social et Environnemental* adalah dewan konstitusi Prancis yang terdiri dari perwakilan sosial seperti pengusaha dan serikat pekerja.

- (38) Riset **LPEM** UI: Program Keuangan Inklusi Belum Tepat Sasaran.
<http://kompas.com>)

Tuturan (38) terdapat akronim *LPEM* yang merupakan kependekan dari *Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat*. *LPEM* merupakan lembaga penelitian dan pendidikan yang independen, yang memberikan masukan bagi pengambil keputusan, baik pemerintah maupun swasta dengan berfokus pada kebijakan ekonomi serta pembangunan ekonomi dan sosial. Kependekan tersebut terbentuk dengan cara pengambilan huruf pertama setiap kata yang membentuknya dan juga dengan melepas konjungsi. Konjungsi yang dihapus dalam proses pemendekan tersebut adalah konjungsi *dan*, sehingga kata yang tersisa adalah kata *lembaga*, *penyelidikan*, kata *ekonomi* serta kata *masyarakat*. Masing-masing kata yang tersisa diambil huruf pertama sehingga terdapat susunan huruf *l*, *p*, *e*, dan *m*. dari gabungan huruf tersebut sehingga terbentuk akronim *LPEM*.

(39) *Cette année-là, elle fut érigée en EPIC (Etablissement Public Industriel et Commercial) comme la RATP, mais son régime ne devint pas davantage public, puisque conformément à son qualificatif.*

(Saat itu, didirikan di EPIC (Pergerakan Industri Publik dan Komersial) sebagai RATP, tetapi rezimnya tidak menjadi lebih umum, karena menurut kualifikasi)

(<http://www.lemonde.fr>, publie 12 avril 2018)

Tuturan (39) terdapat akronim *EPIC* atau *Etablissement Public Industriel et Commercial*). Akronim *EPIC* terbentuk dengan cara pengambilan huruf pertama pada setiap kata dan disertai dengan pelepasan konjungsi. Konjungsi yang dihapus pada pembentukan akronim tersebut adalah « *et* ». Kemudian pengambilan huruf pertama pada setiap kata yang tersisa yaitu kata *etablissement*, *public*, *industriel*, dan kata *commercial* sehingga terdapat huruf *e*, *p*, *i*, *c* dan dari gabungan empat huruf tersebut sehingga terbentuk akronim *EPIC*.

- (40) Badan Pusat Statistik DKI Jakarta akan mengumumkan hasil sensus penduduk DKI Jakarta yang berjalan Mei hingga Juni kemarin pada Rabu mendatang di **Balai Informasi dan Promosi Industri (BIPI)**. (<http://www.metro.tempo.co>)

Dalam tuturan (40) akronim BIPI merupakan kependekan dari Balai Informasi dan Promosi Industri. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan mengambil huruf pertama pada setiap kata yang membentuknya dan dengan melepasakan konjungsi. Konjungsi yang dileupakan dalam prosede morfologis akronim *BIPI* tersebut adalah konjungsi *dan*, selanjutnya dari kata-kata yang tersisa diambil huruf pertama dari setiap kata sehingga terbentuk rangkaian huruf *b, i, p, i* dan menjadi akronim *BIPI*. *BIPI* adalah balai informasi dan promosi induatri milik pemerintah daerah DKI Jakarta.

c. Pengambilan dua huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu

Pengambilan dua huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu adalah prosede morfologis akronim dengan cara mengambil dua huruf pertama pada setiap kata. Adapun proses tersebut sebagai berikut.

- (41) *Selon le ministère de la défense, cent vingt-cinq militaires sont morts en opération extérieure (opex) dans le cadre de mandats internationaux depuis 2009; cent douze militaires sont "morts pour la France".*
(Menurut Departemen Pertahanan, seratus dua puluh lima tentara tewas dalam operasi asing (opex) di bawah mandat internasional sejak 2009; seratus dua belas tentara "mati untuk Prancis".)
(<http://www.lemonde.fr>, publié le 15 mai 2019)

Dalam tuturan (41) terdapat akronim *opex* yang merupakan kependekan dari *opération extérieure*. Prosede morfologis akronim tersebut dengan cara pengambilan dua huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep tersebut. Akronim *opex* berasal dari dua kata yaitu kata *opération* dan kata *extérieure*.

Kemudian dari setiap kata tersebut diambil dua huruf pertama, *op* diambil dari kata pertama yaitu *opération* dan *ex* diambil dari kata ke dua yaitu *extérieure*. Dari gabungan dua huruf yang diambil dari setiap kata tersebut menghasilkan akronim *opex*. *Opération extérieure* atau *OPEX* adalah intervensi pasukan militer Prancis di luar wilayah nasional.

- (42) Kapolri Jenderal (Pol) Tito Karnavian mengunjungi **Markas Komando (Mako)** Brimob, Depok, Jawa Barat, Kamis (10/5/2018). (<http://kompas.com>, Kamis, 10 Mei 2018)

Dalam tuturan (42) terdapat akronim *Mako* yang berasal dari *Markas Komando*. Prosede morfologis akronim *Mako* adalah dengan cara pengambilan dua huruf pertama dari setiap kata yang membentuknya. Akronim *mako* berasal dari dua kata, yaitu kata *markas* dan *komando*. Kemudian setiap kata diambil dua huruf pertama, yaitu pengambilan *ma* dari kata pertama yaitu *markas* dan pengambilan *ko* dari kata ke dua yaitu *komando*. Sehingga gabungan dari pengambilan dua huruf pertama dari semua kata tersebut terbentuk akronim *Mako*. *Markas komando* atau yang biasa disebut *mako* adalah salah satu akronim yang sering digunakan dalam bidang kemiliteran di Indonesia.

d. Pengambilan tiga huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu

Pengambilan tiga huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu adalah prosede morfologis akronim dengan cara mengambil tiga huruf pertama pada setiap kata. Adapun proses tersebut sebagai berikut.

- (43) *Le **BATFRA** a ainsi prouvé sa capacité à réagir sans préavis sur un événement nécessitant un déploiement conséquent, sans hypothéquer la permanence de ses autres activistes opérationnelles.*

(BATFRA telah membuktikan kemampuannya untuk merespons tanpa pemberitahuan ke suatu peristiwa yang membutuhkan penyebaran yang signifikan, tanpa membahayakan keabadian aktivis operasional lainnya) (<http://www.defense.gouv.fr>)

Dalam tuturan (43) terdapat akronim *BATFRA* yang merupakan kependekan dari *Bataillon français*. Prosede pembentukan akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuknya. Akronim *BATFRA* terbentuk dari dua kata yaitu kata *bataillon* dan kata *français*, kemudian dari pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata tersebut menghasilkan *bat* dari kata pertama dan *fra* dari kata ke dua. Sehingga gabungan dari pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata tersebut menjadi akronim *BATFRA*.

(44) Wakasad tinjau **puslat** AARM Kopassus. (<http://kompas.com>)

Dalam tuturan (44) terdapat akronim *puslat* yang merupakan kependekan dari *pusat latihan*. Akronim *puslat* tersebut terbentuk dengan cara pengambilan tiga huruf pertama dari semua kata. Akronim *puslat* berasal dari dua kata yaitu kata *pusat* dan *latihan*. Dari ke dua kata tersebut diambil tiga huruf pertama sehingga dari kata pertama diambil *pus* dan dari kata ke dua diambil *lat*. Dan gabungan dari pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata tersebut menghasilkan akronim *puslat*. *Puslat* atau *pusat latihan* merupakan akronim yang sering dipakai dalam bidang kemiliteran di Indonesia.

2. Pengekalan Suku Kata

Persamaan prosede morfologis akronim dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia dengan cara pengekalannya suku kata ditemukan sebanyak 1 varian.

a. Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu

Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu adalah pembentukan akronim dengan cara mengambil setiap suku kata pertama dari semua kata. Adapun proses tersebut sebagai berikut.

(45) *La **Fraternité Congolaise** (**FRACO**), parti politique de la majorité présidentielle, et par ricochet du Front Commun pour le Congo, prend acte et salue respectueusement la désignation du camarade Emmanuel RAMAZANI SHADARY, candidat de notre famille politique à l'élection présidentielle du 23 décembre 2018.*

(Persaudaraan Kongo (FRACO), partai politik mayoritas presiden, dan dengan implikasi Front Bersama untuk Kongo, memberi hormat atas penunjukan Kamerad Emmanuel RAMAZANI SHADARY, kandidat keluarga politik dalam pemilihan presiden 23 Desember 2018)
(<http://www.laprosperteonline.net>)

Dalam tuturan (45) terdapat akronim *FRACO*. Akronim *FRACO* merupakan kependekan dari *Fraternité Congolaise*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara mengambil suku kata pertama dari semua kata. Akronim tersebut berasal dari dua kata, dari kata pertama yaitu kata *fraternité*, diambil suku kata pertama yaitu *fra* dan dari kata ke dua yaitu kata *congolais*, diambil juga suku kata pertama yaitu *co*. Dari pengambilan setiap suku kata pertama dari semua kata tersebut maka terbentuklah akronim *FRACO*.

(46) Kapolri buka **rapim** TNI/Polri terkait persiapan pemilu 2019.
(<http://kompas.com>)

Dalam tuturan (46) terdapat akronim *rapim* yang merupakan kependekan dari *rapat pimpinan*. Prosede morfologis akronim *rapim* tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pertama pada setiap kata. Akronim *rapim* berasal dari dua kata yaitu kata *rapat* dan kata *pimpinan*. Pengambilan suku kata pertama dari kata pertama adalah suku kata *ra* dari kata *rapat*, dan dari kata ke dua yaitu *pimpinan*

diambil juga suku kata pertama yaitu *pim*. Sehingga gabungan dari suku kata pertama setiap kata tersebut menjadi akronim *rapim*.

3. Pengekalan Huruf dan Suku Kata

Persamaan prosede morfologis akronim dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia dengan cara pengekal huruf dan suku kata ditemukan sebanyak 2 varian.

a. Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama dari suku kata ke dua pada kata ke dua

Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama dari suku kata ke dua pada kata ke dua adalah prosede morfologis akronim dengan mengambil suku kata pertama pada kata pertama serta pengambilan suku kata pertama dan huruf pertama pada suku ke dua pada kata ke dua. Adapun proses tersebut sebagai berikut.

(47) *Un **modem** (modulateur-démodulateur), des paramètres de configuration, un script de connexion et un logiciel de navigation : le dispositif pour accéder à internet est un peu compliqué et parfois capricieux. Mais si les pannes sont variées, il est souvent facile d'y remédier.*

(Modem (modulator-demodulator), parameter konfigurasi, skrip login dan perangkat lunak navigasi: perangkat untuk mengakses internet sedikit rumit dan terkadang berubah-ubah. Tetapi jika gangguannya bervariasi, seringkali mudah untuk diperbaiki.)

(<http://www.lemonde.fr>)

Tuturan (47) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *modem*. *Modem* merupakan kependekan dari *modulateur-démodulateur*. Prosede morfologis dari akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pertama yaitu *mo* dari kata pertama yaitu *modulateur*, dan pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama dari suku kata ke dua pada kata ke dua yaitu *de + m* pada kata ke dua yaitu

démodulateur. Sehingga dari pengambilan suku kata serta huruf tersebut terbentuk akronim *modem*.

- (48) Seluruh pelanggan diminta menyerahkan alat **modulator demodulator** (**modem**) atau “*customer-provided equipment*” (CPE) yang dimiliki, mulai 16 Mei hingga 30 Juni di sejumlah Walk-In Center (WIC) Sitra yang berada di Jakarta dan sekitarnya. (<http://kompas.com>)

Tuturan (48) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *modem* yang merupakan kependekan dari *modulator demodulator*. Prosede akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pada kata pertama dan pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama dari suku kata ke dua pada kata ke dua. Kata pertama yaitu *modulator*, sehingga dari kata pertama tersebut diambil suku kata pertama yaitu *mo* dan pada kata ke dua yaitu *demodulator* diambil suku kata pertama ditambah huruf pertama dari suku kata ke dua yaitu *de+m*, sehingga menjadi akronim *modem*.

b. Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata ke dua dari setiap kata yang membentuk konsep itu

Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata ke dua dari setiap kata yang membentuk konsep itu adalah prosede morfologis akronim dengan cara pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama pada suku kata ke dua dari semua kata. Adapun proses tersebut sebagai berikut.

- (49) *La préfecture des Pyrénées-Atlantiques a déclenché mercredi matin le plan de lutte contre les **pollutions maritimes** (**Polmar**) à la suite du naufrage du Luno, un cargo espagnol qui a percuté une digue à Anglet.*
(Perfektur Pyrénées-Atlantiques pada Rabu pagi memicu rencana melawan polusi laut (Polmar) setelah tenggelamnya Luno, kapal barang Spanyol yang menabrak tanggul di Anglet.)
(www.cnewsmatin.fr Mis en ligne le 05 février 2014)

Dalam tuturan (49) terdapat akronim *Polmar* yang merupakan kependekan dari *pollution maritime*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama pada suku kata ke dua. Akronim tersebut berasal dari dua kata yaitu kata *pollution* dan kata *maritime*. Dari kata pertama diambil *po + l* dan dari kata ke dua diambil *ma + r*, sehingga gabungan dari pengambilan tersebut menjadi akronim *Polmar*.

(50) KPK Periksa Mantan Sekjen **Depkes** Terkait Dugaan Korupsi Alkes Flu Burung. (<http://kompas.com>)

Tuturan (50) terdapat akronim *depkes* yang merupakan kependekan dari *departemen kesehatan*. Prosede morfologis pembentukan akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama pada suku kata ke dua. Akronim *depkes* tersebut terdiri dari dua kata yaitu *departemen* dan *kesehatan*. Dari kata pertama yaitu kata *departemen* diambil suku kata pertama yaitu *de* dan ditambah dengan huruf pertama dari suku kata ke dua yaitu *p*, dan dari kata ke dua yaitu *kesehatan* diambil *ke + s*. Sehingga terbentuk akronim *depkes*.

B. Perbedaan Prosede Morfologis Akronim Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia

Terdapat beberapa perbedaan prosede morfologis akronim bahasa Indonesia dan bahasa Prancis. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di pembahasan berikut.

1. Pelepasan Preposisi dan Artikel pada Akronim Bahasa Prancis

Perbedaan prosede morfologis akronim dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia dengan cara pelepasan artikel ditemukan sebanyak 9 varian.

a. Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu

Prosedure morfologis akronim dengan cara pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel hanya terjadi dalam bahasa Prancis. Proses pembentukannya adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada setiap kata tetapi preposisi dan artikel dilesapkan. Preposisi atau kata depan adalah kata yang secara sintaksis terdapat di depan nomina, adjektiva, atau adverbial dan secara semantis menandai berbagai hubungan makna antara konstituen di depan dan di belakang preposisi tersebut. Artikel adalah kata yang ditempatkan di depan nomina bahasa Prancis. Adapun prosesnya sebagai berikut.

(51) *Marie-Dominique entretient aussi une relation suivie avec Florence Brissaud, une AFAT particulièrement dégoûtée de son bureau de la Ville-l'Evêque.* (Marijo Chiché-Aubrun, *Femmes en guerre*, 2004)
(Marie-Dominique juga memelihara hubungan yang berkelanjutan dengan Florence Brissaud, AFAT yang sangat tertarik pada kantornya di Ville-l'Evêque.)

Tuturan (51) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *AFAT* yang merupakan kependekan dari *Auxiliaires Féminines de l'Armée de Terre*. Prosedur morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel. Preposisi yang dilesapkan adalah *de* dan artikel yang dilesapkan adalah *la*. Selanjutnya proses pengambilan huruf pertama dari setiap kata, dari kata pertama yaitu *auxiliaires* diambil huruf *a*, dan untuk kata *féminines* diambil huruf pertama yaitu *f*, dari kata *armée* diambil huruf *a*, dan dari kata terakhir yaitu *terre* diambil huruf *t* yang merupakan huruf pertama, sehingga terbentuk akronim *AFAT*. *Auxiliaires Féminines de l'Armée de Terre* adalah sebutan untuk pasukan wanita angkatan darat di Prancis.

- (52) *L'armée de terre française manquera à terme d'hélicoptères de manœuvre et d'hélicoptères de protection pour remplir toutes ses missions de défense aéro-mobilité, c'est la constatation émise par le général Bertrand Le Poittevin de Lacroix de Vabois, commandant l'ALAT.* (<http://www.lemonde.fr>)
 (Tentara Prancis pada akhirnya akan kekurangan helikopter manuver dan perlindungan helikopter untuk memenuhi semua misi pertahanan airmobilitasnya, ini merupakan temuan yang dikeluarkan oleh Jenderal Bertrand Le Poittevin dari Lacroix de Vabois, komandan ALAT)

Tuturan (52) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *ALAT* yang merupakan kependekan dari *Aviation Légère de l'Armée de Terre*. Prosedur morfologis akronim tersebut adalah dengan pengambilan huruf pertama tiap kata dan dengan pelepasan artikel serta preposisi. Artikel yang dihapus adalah *la*, sedangkan preposisi yang dihapus dalam pembentukan akronim ini adalah *de*. Selanjutnya proses pengambilan huruf pada setiap kata yang membentuknya, akronim *ALAT* berasal dari empat kata yaitu kata *aviation*, *légère*, *armée* dan kata *terre*, dari keempat kata tersebut diambil huruf pertama, huruf *a* diambil dari kata *aviation*, huruf *l* diambil dari kata *légère*, huruf *a* dari huruf pertama pada kata *armée* kata *terre* diambil huruf *t* yang merupakan huruf pertamanya. Dari pengambilan huruf pertama pada setiap kata tersebut menjadikan rangkaian huruf *a, l, a, t* dan gabungan dari huruf-huruf tersebut menghasilkan akronim *ALAT*.

- (53) *Selon certaines informations, le responsable en personne de l'IGA, M. Michel Casteigts, n'aurait pas été commis en même temps que trois autres membres de l'inspection et trois ingénieurs informaticiens, cinq mois après l'arrivée de M. Defferre place Beauvau, sans que d'importantes présomptions ne le justifient.* (<http://www.lemonde.fr>)
 (Menurut beberapa laporan, manajer langsung IGA, Michel Casteigts, dilaporkan tidak berkomitmen pada saat yang sama dengan tiga anggota inspektorat dan tiga insinyur komputer lainnya, lima bulan setelah kedatangan Mr Defferre tempatkan Beauvau, tanpa anggapan signifikan apa pun yang membenarkannya)

Tuturan (53) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *IGA* yang merupakan kependekan dari *Inspection Général de l'Administration*. Prosede pembentukan akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama tiap kata dan juga dengan pelesapan artikel dan preposisi. Artikel yang dihapus adalah *la* dan preposisi yang dihapus adalah preposisi *de*. Kemudian pengambilan huruf pertama pada setiap kata yaitu pengambilan huruf *i* dari kata pertama yaitu *inspection*, pengambilan huruf *g* dari kata ke dua yaitu *général* dan pengambilan huruf *a* dari kata ke tiga yaitu *administration*. Sehingga gabungan dari huruf-huruf pertama tersebut membentuk akronim *IGA*.

- (54) *L'Association de Défense des Intérêts du Sport (ADIS) est installée aux 11 rues de beauze à Aubusson (23200) dans le département de la Creuse.* (<https://fr.kompass.com>)
(Asosiasi Pertahanan Minat Olahraga (ADIS) terletak di 11 jalan Beauze di Aubusson (23200) di departemen Creuse.)

Tuturan (54) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *IGA* yang merupakan kependekan dari *Association de Défense des Intérêts du Sport*. Prosede pembentukan akronim tersebut adalah dengan pengambilan huruf pertama setiap kata dan juga pelesapan preposisi *de* dan juga artikel *le* dan *les*. Dari setiap kata diambil huruf pertama, yaitu huruf *a* diambil dari kata *association*, huruf *d* diambil dari kata *défense*, huruf *i* diambil dari kata *intérêts*, dan huruf *s* diambil dari kata *sport*. Sehingga gabungan huruf-huruf yang diambil dari kata pertama tersebut terbentuk akronim *ADIS*.

b. Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dari kata-kata yang membentuk konsep itu

Prosede morfologis akronim dengan cara pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi hanya terjadi dalam bahasa Prancis. Proses

pembentukannya adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada setiap kata tetapi preposisi yang ada dihapuskan. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(55) *Le SIDA fait des ravages en Afrique.* (Dumarest, 2004: 83)

Tuturan (55) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *SIDA* yang merupakan kependekan dari *Syndrome d'Immuno Déficience Acquis*. Prosedur morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada semua kata dan juga dengan pelepasan preposisi. Preposisi yang dihapuskan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah preposisi *de*. Akronim *SIDA* berasal dari empat kata yaitu kata *syndrome*, *immuno*, *déficience* dan kata *acquis*. Dari setiap kata diambil huruf pertamanya, yaitu dari kata pertama diambil huruf *s*, dari kata ke dua diambil huruf *i*, dari kata ke tiga diambil huruf *d* dan dari kata terakhir diambil huruf *a*. Sehingga dari gabungan huruf-huruf tersebut terbentuk akronim *SIDA* yang dilafalkan menjadi [*sida*].

(56) *Comme son père avait un malaise, il appelé le SAMU.* (Dumarest, 2004: 83)

(Karena ayahnya sakit, dia memanggil *SAMU*.)

Tuturan (56) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *SAMU* yang merupakan kependekan dari *Service d'Aide Médicale Urgente*. Prosedur morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada semua kata dan juga dengan pelepasan preposisi. Preposisi yang dihapuskan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah preposisi *de*. Akronim *SAMU* berasal dari empat kata yaitu kata *service*, *aide*, *médicale* dan kata *urgente*. Dari setiap kata diambil huruf pertamanya, yaitu dari kata pertama diambil huruf *s*, dari kata ke

dua diambil huruf *a*, dari kata ke tiga diambil huruf *m* dan dari kata terakhir diambil huruf *u*. Sehingga dari gabungan huruf-huruf tersebut terbentuk akronim *SAMU* yang dilafalkan menjadi [*samy*]. *SAMU* adalah sebutan untuk mobil ambulans di Prancis.

(57) *Etablissements de proximités, les Cégep, qui accueillent de plus en plus d'étudiants étrangers, permettent d'intégrer, après deux ou trois ans d'études, le marché du travail, ou de bifurquer vers l'université.*

(<http://www.lemonde.fr>)

(Lembaga-lembaga terdekat, Cégep, yang menerima lebih banyak siswa asing, memungkinkan untuk berintegrasi, setelah dua atau tiga tahun belajar, pasar tenaga kerja, atau bercabang ke universitas.)

Tuturan (57) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *Cégep* yang merupakan kependekan dari *Collège d'Enseignement Général Et Professionnel*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada semua kata dan juga dengan pelesapan preposisi. Preposisi yang dilesapkan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah preposisi *de*. Selanjutnya dari setiap kata diambil huruf pertamanya, kata pertama yaitu *collège* diambil huruf *c*, dari kata ke dua yaitu *enseignement* diambil huruf *e*, dari kata ke tiga yaitu *général* diambil huruf *g*, dari kata *et* diambil huruf *e* dan dari kata terakhir yaitu *professionnel* diambil huruf *p*. Sehingga dari gabungan huruf-huruf tersebut terbentuk akronim *Cégep*.

c. Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu

Prosede morfologis akronim dengan cara pengambilan huruf pertama disertai pelesapan artikel hanya terjadi dalam bahasa Prancis. Proses pembentukannya adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada setiap kata tetapi artikel yang ada dilesapkan. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

- (58) *Depuis sa création en 2005, l'EPIDE (Établissement Pour l'Insertion Dans l'Emploi) a accompagné près de 30 000 jeunes de 18 à 25 ans vers l'emploi ou la formation qualifiante. — (EPIDE, Missions et ambitions sur www.epide.fr)*
 (Sejak didirikan pada tahun 2005, EPIDE (Institusi untuk Integrasi dalam Pekerjaan) telah mendukung hampir 30.000 orang muda berusia antara 18 dan 25 tahun menuju pelatihan kerja atau keterampilan.)

Tuturan (58) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *EPIDE* yang merupakan kependekan dari *Établissement Pour l'Insertion Dans l'Emploi*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada semua kata dan juga dengan pelesapan artikel. Artikel yang dilesapkan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah artikel *la* dan *le*. Selanjutnya dari setiap kata diambil huruf pertamanya, kata pertama yaitu *établissement* diambil huruf *e*, dari kata ke dua yaitu *pour* diambil huruf *p*, dari kata ke tiga yaitu *insertion* diambil huruf *i*, dari kata *dans* diambil huruf *d* dan dari kata terakhir yaitu *emploi* diambil huruf *e*. Sehingga dari gabungan huruf-huruf tersebut terbentuk akronim *EPIDE* dan dilafalkan [*epid*].

d. Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan konjungsi dan preposisi dari kata-kata yang membentuk konsep itu

Prosede morfologis akronim dengan cara pengambilan huruf pertama disertai pelesapan konjungsi dan preposisi hanya terjadi dalam bahasa Prancis. Proses pembentukannya adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada setiap kata tetapi konjungsi dan preposisi yang ada dilesapkan. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

- (59) *Dans les 'CLICs, vous pouvez également vous voir proposer de participer à des groupes de parole et d'échanges mais aussi à des formations. — (Quelles sont les missions des CLIC sur www.loire-atlantique.fr)*
 (Di 'CLICs', Anda juga dapat ditawarkan untuk berpartisipasi dalam berbicara dan bertukar kelompok tetapi juga ke sesi pelatihan.)

Tuturan (59) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *CLIC* yang merupakan kependekan dari *Centre Local d'Information et de Coordination*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada semua kata dan juga dengan pelesapan konjungsi dan preposisi. Konjungsi yang dihapuskan adalah konjungsi *et*, dan preposisi yang dihapuskan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah preposisi *de*. Akronim *CLIC* berasal dari empat kata yaitu kata *centre*, *local*, *information* dan kata *coordination*. Dari setiap kata diambil huruf pertamanya, yaitu dari kata pertama diambil huruf *c*, dari kata ke dua diambil huruf *l*, dari kata ke tiga diambil huruf *i* dan dari kata terakhir diambil huruf *c*. Sehingga dari gabungan huruf-huruf tersebut terbentuk akronim *CLIC*.

- (60) *Dans tous les cas l'ATER participe aux diverses obligations qu'implique son activité d'enseignement : encadrement des étudiants, contrôle des connaissances et examens. — (site Web education.gouv.fr)*
 (Dalam semua kasus, ATER berpartisipasi dalam berbagai kewajiban yang terlibat dalam kegiatan pengajarannya: pengawasan siswa, kontrol pengetahuan, dan ujian)

Tuturan (60) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *ATER* yang merupakan kependekan dari *Attaché(e) Temporaire d'Enseignement et de Recherche*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada semua kata dan juga dengan pelesapan konjungsi dan preposisi. Konjungsi yang dihapuskan adalah konjungsi *et*, dan preposisi yang dihapuskan

dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah preposisi *de*. Akronim *CLIC* berasal dari empat kata yaitu kata *attaché(e)*, *temporaire*, *enseignement* dan kata *recherche*. Dari setiap kata diambil huruf pertamanya, yaitu dari kata pertama diambil huruf *a*, dari kata ke dua diambil huruf *t*, dari kata ke tiga diambil huruf *e* dan dari kata terakhir diambil huruf *r*. Sehingga dari gabungan huruf-huruf tersebut terbentuk akronim *ATER* dan dilafalkan [atɛʁ].

(61) *L'IRCAM est probablement le premier exemple d'institut autonome, créé dans le but précis de la recherche musicale. — (Pierre Boulez, Imagination et bureaucratie)*

(IRCAM mungkin adalah contoh pertama dari lembaga otonom yang dibuat untuk tujuan khusus penelitian musikal.)

Tuturan (61) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *IRCAM* yang merupakan kependekan dari *Institut de Recherche et Coordination Acoustique Musique*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada semua kata dan juga dengan pelesapan konjungsi dan preposisi. Konjungsi yang dilesapkan adalah konjungsi *et*, dan preposisi yang dilesapkan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah preposisi *de*. Lalu dari setiap kata diambil huruf pertamanya, dari kata pertama yaitu *institut* diambil huruf *i*, dari kata ke dua *recherche* diambil huruf *r*, dari kata *coordination* diambil huruf *c*, dari kata *acoustique* diambil huruf *a*, dari kata *musique* diambil huruf *m*. Sehingga menghasilkan huruf-huruf *i*, *r*, *c*, *a*, *m* dan dari gabungan huruf-huruf tersebut terbentuk akronim *IRCAM* dan dilafalkan [iʁkam].

e. Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan konjungsi, preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu

Prosede morfologis akronim dengan cara pengambilan huruf pertama disertai pelesapan konjungsi, preposisi dan artikel hanya terjadi dalam bahasa

Prancis. Proses pembentukannya adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada setiap kata tetapi konjungsi, preposisi dan artikel yang ada dihapuskan. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

- (62) *L'Arcep, le gendarme des télécoms, a décidé de montrer les muscles.* (Sarah BELOUEZZANE, [Free placé dans le viseur de l'Arcep](http://lemonde.fr), lemonde.fr, 28 mai 2014)
(Arcep, polisi telekomunikasi, memutuskan untuk menunjukkan kekuatannya)

Tuturan (62) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *Arcep* yang merupakan kependekan dari *Autorité de régulation des communications électroniques et des poste*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada semua kata dan juga dengan pelepasan konjungsi, artikel dan preposisi. Konjungsi yang dihapuskan adalah konjungsi *et*, artikel yang dihapuskan adalah *les* dan preposisi yang dihapuskan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah preposisi *de*. Lalu dari setiap kata diambil huruf pertamanya, dari kata pertama yaitu *autorité* diambil huruf *a*, dari kata ke dua *régulation* diambil huruf *r*, dari kata *communications* diambil huruf *c*, dari kata *électroniques* diambil huruf *e*, dan dari kata *poste* diambil huruf *p*. Sehingga menghasilkan huruf-huruf *a, r, c, e, p* dan dari gabungan huruf-huruf tersebut terbentuk akronim *Arcep* dan dilafalkan [aʁsɛp].

f. Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu disertai pelepasan preposisi dan artikel

Prosede morfologis dengan cara pengambilan suku kata pertama dari semua kata disertai pelepasan preposisi dan artikel hanya terjadi dalam bahasa Prancis. Proses tersebut dengan cara pengambilan suku kata pertama pada setiap kata tetapi

artikel dan preposisi yang ada dihapuskan. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

- (63) *La réunion de **Coreper** a examiné le dossier lundi soir et entendu la Commission européenne appeler, une fois encore, à « la solidarité la responsabilité ».* (<http://www.lemonde.fr>)
(Pertemuan Coreper membahas masalah ini pada Senin malam dan mendengar Komisi Eropa memanggil, sekali lagi, untuk "tanggung jawab solidaritas".)

Tuturan (63) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *Coreper* yang merupakan kependekan dari *Comité des représentants permanents*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan suku kata pertama pada semua kata disertai pelepasan artikel dan preposisi. Artikel yang dihapuskan dalam prosede morfologis akronim ini adalah *les* dan preposisi yang dihapuskan adalah preposisi *de*. Akronim *Coreper* berasal dari tiga kata, kata yang pertama adalah kata *comité*, yang terdiri dari tiga *syllabe* yaitu *co-mi-té*, kata ke dua adalah *représentants* yang terdiri dari empat *syllabe* yaitu *re-pré-sen-tants*, dan kata ke tiga adalah *permanents* yang terdiri dari tiga *syllabe* yaitu *per-ma-nents*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pertama pada semua kata sehingga dari kata pertama diambil suku kata *co*, dari kata ke dua diambil suku kata *re*, dan dari kata ke tiga diambil suku kata *per*. Sehingga gabungan dari suku kata terakhir tersebut membentuk akronim *Coreper*.

g. Pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua dan ke tiga serta pengambilan dua suku kata pertama pada kata ke empat disertai pelepasan preposisi

Prosede morfologis dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua dan ke tiga serta pengambilan dua suku kata pertama pada kata ke empat disertai pelepasan preposisi hanya terjadi dalam bahasa Prancis. Proses

tersebut dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua dan ke tiga serta pengambilan dua suku kata pertama pada kata ke empat dan disertai pelesapan preposisi. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

- (64) *En 2015, le **Cenelec** s'est enfin accordé sur le seuil de 2 g de brome par kilo, soit 2.000 parties par million.* (<http://www.lemonde.fr>)
(Pada 2015, Cenelec akhirnya menyetujui ambang 2 g bromin per kilo, atau 2.000 bagian per juta)

Tuturan (64) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *Cenelec* yang merupakan kependekan dari *Comité européen de normalisation électrotechnique*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua, dan ke tiga dan pada kata ke empat diambil dua suku kata pertama serta pelesapan preposisi. Preposisi yang dilesapkan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah preposisi *de*. Akronim *Cenelec* berasal dari empat kata, kata yang pertama adalah kata *Comité*, yang diambil huruf pertamanya yaitu *c*, kata ke dua yaitu kata *européen*, yang diambil huruf pertamanya yaitu *e*, kata ke tiga yaitu kata *normalisation* yang diambil huruf pertamanya yaitu *n*, dan kata ke empat yaitu *électrotechnique*, yang terdiri dari lima *syllable* atau suku kata yaitu *é-lec-tro-tech-nique* lalu selanjutnya diambil dua suku kata pertama yaitu *e-lec*. Sehingga gabungan dari pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua, dan ke tiga serta pengambilan dua suku kata pertama pada kata ke empat dan pelesapan konjungsi tersebut membentuk akronim *Cenelec*.

h. Pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua, dan ke empat, dan pengambilan suku kata pertama pada kata ke tiga dan disertai pelesapan preposisi

Prosede morfologis dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua dan ke empat serta pengambilan suku kata pertama pada kata ke

tiga disertai pelesapan preposisi hanya terjadi dalam bahasa Prancis. Proses tersebut dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua dan ke empat dan pengambilan dua suku kata pertama pada kata ke empat dan disertai pelesapan preposisi. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

- (65) *La Commission européenne soutient la transition énergétique des territoires via plusieurs dispositifs, parmi les plus importants figure le **FEDER**.* (<http://www.lemonde.fr>)
(Komisi Eropa mendukung transisi energi wilayah melalui beberapa perangkat, di antara yang paling penting adalah FEDER)

Tuturan (65) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *FEDER* yang merupakan kependekan dari *Fonds Européen de Développement Régional*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua, dan ke empat dan untuk kata ke tiga diambil suku kata pertamanya disertai pelesapan preposisi. Preposisi yang dilesapkan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah preposisi *de*. Akronim *FEDER* berasal dari empat kata yaitu kata *fonds* yang diambil huruf pertamanya yaitu huruf *f*, kata ke dua yaitu *européen* yang selanjutnya diambil huruf pertamanya yaitu huruf *e*, kata ke tiga yaitu kata *développement* yang terdiri dari empat *syllable* yaitu *dé-ve-loppe-ment* dan diambil suku kata pertamanya yaitu *de* dan kata terakhir yaitu *regional* yang diambil huruf pertamanya yaitu *r*. Sehingga gabungan dari pengambilan huruf dan suku kata tersebut menghasilkan akronim *FEDER*.

i. Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama serta pengambilan huruf pertama pada kata ke dua dan pengambilan dua huruf pertama pada kata ke tiga disertai pelesapan preposisi

Prosede morfologis dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan ke tiga serta pengambilan huruf pertama pada kata ke dua disertai

pelesapan preposisi hanya terjadi dalam bahasa Prancis. Proses tersebut dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan ke tiga dan pada kata ke dua diambil huruf pertamanya disertai pelesapan preposisi. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(66) *La présente instruction a pour objet de définir la politique française en matière de **M**unitions **à** **R**isques **A**tténués (**MURAT**) et de préciser les modalités de son application au sein du ministère de la défense et des anciens combattants. — (Bulletin Officiel des Armées, 30 septembre 2011)* (Tujuan dari Instruksi ini adalah untuk menetapkan kebijakan Perancis tentang MURAT dan untuk menentukan persyaratan penerapannya dalam Departemen Pertahanan dan Urusan Veteran.)

Tuturan (66) terdapat akronim dalam bahasa Prancis yaitu *MURAT* yang merupakan kependekan dari *Munition à Risques Atténués*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan ke tiga, dan pengambilan huruf pada kata ke dua disertai pelesapan preposisi. Preposisi yang dihapuskan dalam proses pembentukan akronim tersebut adalah *à*. Kata pertama dari akronim tersebut adalah *munition* yang terdiri dari tiga suku kata yaitu *mu-ni-tion* yang kemudian diambil suku kata pertamanya yaitu *mu*, kata ke dua *risques* diambil huruf pertamanya yaitu *r*, dan kata ke tiga adalah *atténués* yang diambil dua huruf pertamanya yaitu *at*. Gabungan dari pengambilan suku kata dan huruf serta pelesapan konjungsi tersebut menghasilkan akronim *MURAT*.

2. Pengambilan Suku Kata dan Huruf Akronim Bahasa Indonesia

Terdapat juga perbedaan prosede morfologis akronim dalam bahasa Prancis dan bahasa Indonesia dengan cara pengambilan suku kata yang bervariasi dan huruf acak. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

a. Pengambilan suku kata terakhir dari semua kata yang membentuk konsep itu

Prosedure morfologis dengan cara pengambilan suku kata terakhir dari semua kata hanya terjadi dalam bahasa Indonesia. Proses pembentukan akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata terakhir dari semua kata. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(67) Apa Kriterianya **Menwa** Dapat Dana Hibah Rp 1 Miliar dan Laskar Merah Putih Rp 500 Juta. (<http://kompas.com>)

Tuturan (67) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu Menwa yang merupakan kependekan dari Resimen Mahasiswa. Prosedure morfologis akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata terakhir dari semua kata. Akronim Menwa berasal dari dua kata, kata yang pertama adalah kata resimen, yang terdiri dari tiga suku kata yaitu *re-si-men*, dan kata ke dua adalah mahasiswa yang terdiri dari empat suku kata yaitu *ma-ha-sis-wa*. Prosedure pembentukan akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata terakhir pada setiap kata, yaitu pada kata pertama diambil suku kata *men* dan pada kata ke dua diambil suku kata *wa*. Sehingga gabungan dari suku kata terakhir tersebut membentuk akronim *Menwa*.

b. Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan dua suku kata terakhir pada kata selanjutnya

Prosedure morfologis dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan dua suku kata terakhir pada kata selanjutnya hanya terjadi dalam bahasa Indonesia. Proses pembentukan akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pada kata selanjutnya diambil dua suku kata terakhir. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(68) Bagikan kartu **lansia**, Anies minta orang tua dilayani bak « customer platinum ». (<http://kompas.com>)

Tuturan (68) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu lansia yang merupakan kependekan dari lanjut usia. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan dua suku kata terakhir pada kata ke dua. Akronim lansia berasal dari dua kata, kata yang pertama adalah kata lanjut, yang terdiri dari dua suku kata yaitu *lan-jut*, dan kata ke dua adalah usia yang terdiri dari tiga suku kata yaitu *u-si-a*. Prosede pembentukan akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pertama pada kata pertama yaitu *lan* dan pengambilan dua suku kata terakhir pada kata ke dua yaitu *si-a*. Sehingga gabungan dari suku kata terakhir tersebut membentuk akronim lansia.

c. Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan suku kata terakhir pada kata selanjutnya

Prosede morfologis dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan suku kata terakhir pada kata selanjutnya hanya terjadi dalam bahasa Indonesia. Proses pembentukan akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pada kata selanjutnya diambil suku kata terakhir. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(69) Dihimpun dari berbagai sumber, berikut ini beberapa kampus yang membuka **program studi (prodi)** kekinian terkait penerapan teknologi game untuk menjawab kebutuhan zaman itu. (<http://kompas.com>, Sabtu, 15 Juni 2019)

Tuturan (69) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu prodi yang merupakan kependekan dari program studi. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan

pengambilan suku kata terakhir pada kata ke dua. Akronim prodi berasal dari dua kata, kata yang pertama adalah kata program, yang terdiri dari dua suku kata yaitu *pro-gram*, dan kata ke dua adalah studi yang terdiri dari dua suku kata yaitu *stu-di*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan pengambilan suku kata pertama pada kata pertama yaitu *pro* dan pengambilan suku kata terakhir pada kata ke dua yaitu *di*. Sehingga gabungan dari suku kata terakhir tersebut membentuk akronim prodi.

d. Pengambilan suku kata terakhir pada kata pertama dan tiga huruf pertama pada kata selanjutnya

Prosede morfologis dengan cara pengambilan suku kata terakhir pada kata pertama dan tiga huruf pertama pada kata selanjutnya hanya terjadi dalam bahasa Indonesia. Proses tersebut dengan cara pengambilan suku kata terakhir pada kata pertama dan pada kata ke dua diambil tiga huruf pertamanya. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(70) Saat ini, keberadaan wartel telah punah seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi, seperti *ponsel* pintar dan sejenisnya. (<http://kompas.com>)

Tuturan (70) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *ponsel* yang merupakan kependekan dari *telepon seluler*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan suku kata terakhir pada kata pertama dan pada kata ke dua diambil tiga huruf pertamanya. Akronim ponsel berasal dari dua kata yaitu kata telepon yang terdiri dari tiga suku kata yaitu *te-le-pon* dan kata seluler. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan mengambil suku kata terakhir pada kata pertama yaitu suku kata *pon* dan pengambilan tiga huruf pertama dari kata ke dua yaitu *sel*, sehingga gabungan dari pengambilan suku kata terakhir pada

kata pertama dan pengambilan tiga huruf pertama dari kata ke dua tersebut menghasilkan akronim ponsel.

e. Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata ke dua dari setiap kata yang membentuk konsep itu

Prosedure morfologis dengan cara pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata ke dua dari setiap kata yang membentuk konsep itu hanya terjadi dalam bahasa Indonesia. Proses tersebut dengan cara pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama pada suku kata ke dua semua kata. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(71). **Warung tegal** alias **warteg** menjadi andalan kaum urban untuk mengisi perut di kala lapar. (<http://kompas.com>, 19 Januari 2019)

Tuturan (71) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *warteg* yang merupakan kependekan dari *warung tegal*. Prosedure morfologis pembentukan akronim tersebut adalah dengan mengambil suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama pada suku ke dua pada semua kata yang membentuk konsep tersebut. Akronim *warteg* berasal dari dua kata, kata yang pertama adalah kata *warung*, dari kata pertama tersebut diambil suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama pada suku ke dua yaitu *wa+r*, dan kata ke dua adalah kata *tegal*, dari kata tersebut juga diambil suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama pada suku kata ke dua yaitu *te+g*. Gabungan dari pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama suku kata ke dua tersebut menghasilkan akronim *warteg*.

(72) Saat ini, keberadaan **wartel** telah punah seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi, seperti ponsel pintar dan sejenisnya. (<http://kompas.com>)

Tuturan (72) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *wartel* yang merupakan kependekan dari *warung telekomunikasi*. Prosede morfologis pembentukan akronim tersebut adalah dengan mengambil suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama pada suku ke dua pada semua kata yang membentuk konsep tersebut. Akronim *warteg* berasal dari dua kata, kata yang pertama adalah kata *warung*, dari kata pertama tersebut diambil suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama pada suku ke dua yaitu *wa+r*, dan kata ke dua adalah kata *telekomunikasi*, dari kata tersebut juga diambil suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama pada suku kata ke dua yaitu *te+l*. Gabungan dari pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama suku kata ke dua tersebut menghasilkan akronim *wartel*.

f. Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan tiga huruf pertama pada kata selanjutnya

Prosede morfologis dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan tiga huruf pertama pada kata selanjutnya hanya terjadi dalam bahasa Indonesia. Proses tersebut dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pada kata ke dua diambil tiga huruf pertamanya. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(73) Pengamat politik CSIS J Kristiadi menyarankan Presiden Joko Widodo tidak mengisi kursi Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan serta Menteri Hukum dan HAM pada kabinetnya mendatang dengan sosok berlatar belakang **partai politik (parpol)**. (<http://kompas.com>, 15 Agustus 2019)

Tuturan (73) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *parpol* yang merupakan kependekan dari *partai politik*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pada

kata ke dua diambil tiga huruf pertamanya. Akronim *parpol* berasal dari dua kata yaitu kata *partai* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *par-tai* dan kata *politik*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan mengambil suku kata pertama pada kata pertama yaitu suku kata *par* dan pengambilan tiga huruf pertama dari kata ke dua yaitu *pol*, sehingga gabungan dari pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan tiga huruf pertama dari kata ke dua tersebut menghasilkan akronim *parpol*.

(74) PDI-P akhirnya mengusung mantan gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat sebagai **calon gubernur (cagub)** Sumatra Utara di pilkada 2018(<http://kompas.com>, 4 Januari 2018)

Tuturan (74) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *cagub* yang merupakan kependekan dari *calon gubernur*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pada kata ke dua diambil tiga huruf pertamanya. Akronim *cagub* berasal dari dua kata yaitu kata *calon* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *ca-gub* dan kata *gubernur*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan mengambil suku kata pertama pada kata pertama yaitu suku kata *ca* dan pengambilan tiga huruf pertama dari kata ke dua yaitu *gub*, sehingga gabungan dari pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan tiga huruf pertama dari kata ke dua tersebut menghasilkan akronim *cagub*.

g. Pengambilan huruf pertama pada komponen pertama, ke dua dan ke tiga serta pengambilan suku pertama pada komponen terakhir

Prosede morfologis dengan cara pengambilan huruf pertama pada komponen pertama, ke dua dan ke tiga serta pengambilan suku pertama pada komponen terakhir hanya terjadi dalam bahasa Indonesia. Proses tersebut dengan

cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua dan ke tiga tetapi pada kata terakhir diambil suku kata pertamanya. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(75) Pada 13 Maret 1961 berdasarkan SK Komandan KKO AL No. 47/KP/KKO/1961 tanggal 13 Maret 1961, tentang pembentukan **KIPAM** (**Komando Intai Para Amfibi**). (<http://kompas.com>)

Tuturan (75) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *KIPAM* yang merupakan kependekan dari *Komando Intai Para Amfibi*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, kedua, dan ke tiga dan pada kata terakhir diambil suku kata pertamanya. Akronim *KIPAM* berasal dari empat kata, kata yang pertama adalah kata *komando* yang diambil huruf pertamanya yaitu huruf *k*, kata ke dua adalah kata *intai*, yang diambil huruf pertamanya yaitu *i*, dan kata ke tiga adalah *para* yang diambil juga huruf pertamanya yaitu huruf *p*, dan kata terakhir adalah kata *amfibi*, yang memiliki tiga suku kata yaitu *am-fi-bi* dan pada kata terakhir ini diambil suku kata pertama yaitu *am*. Sehingga gabungan dari pengambilan huruf pertama pada tiga kata pertama serta pengambilan suku kata pertama pada kata ke empat tersebut menghasilkan akronim *KIPAM*.

h. Pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua dan ke tiga serta pengambilan dua suku kata pertama pada kata ke empat

Prosedur morfologis dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua dan ke tiga serta pengambilan dua suku kata pertama pada kata ke empat hanya terjadi dalam bahasa Indonesia. Proses tersebut dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, ke dua dan ke tiga serta

pengambilan dua suku kata pertama pada kata ke empat. Adapun prosesnya adalah sebagai berikut.

(76) Ketua umum **Aprindo** mengatakan semua peritel anggota asosiasi telah sepakat mengurangi penggunaan kantong plastik. (<http://kompas.com>)

Tuturan (76) terdapat akronim dalam bahasa Indonesia yaitu *Aprindo* yang merupakan kependekan dari *Asosiasi pengusaha ritel Indonesia*. Prosede morfologis akronim tersebut adalah dengan cara pengambilan huruf pertama pada kata pertama, kedua, dan ke tiga dan pada kata terakhir diambil dua suku kata pertamanya. Akronim *Aprindo* berasal dari empat kata, kata yang pertama adalah kata *asosiasi* yang diambil huruf pertamanya yaitu huruf a, kata ke dua adalah kata *pengusaha*, yang diambil huruf pertamanya yaitu p, dan kata ke tiga adalah *ritel* yang diambil juga huruf pertamanya yaitu huruf r, dan kata terakhir adalah kata *Indonesia*, yang memiliki empat suku kata yaitu *in-do-ne-sia* dan pada kata terakhir ini diambil dua suku kata pertama yaitu *in-do*. Sehingga gabungan dari pengambilan huruf pertama pada tiga kata pertama serta pengambilan dua suku kata pertama pada kata ke empat tersebut menghasilkan akronim *Aprindo*.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai simpulan dan saran setelah dilakukan penelitian mengenai analisis kontrastif prosede morfologis abreviasi bahasa Prancis dan bahasa Indonesia.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kontrastif akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat persamaan prosede morfologis akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia adalah (1) pengambilan huruf dari kata-kata yang membentuk konsep itu (2) pengambilan huruf dari kata-kata yang membentuk konsep itu disertai pelepasan konjungsi, (3) pengambilan suku kata pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu, (4) pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama dari suku kata ke dua pada kata kedua, (5) pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata ke dua dari setiap kata yang membentuk konsep itu.
2. Perbedaan prosede morfologis pembentukan akronim bahasa Prancis dan bahasa Indonesia terletak pada (1) pelepasan artikel dan preposisi yang terjadi dalam pembentukan akronim bahasa Prancis dan (2) prosede morfologis dengan pengambilan suku kata terakhir tiap kata pada bahasa Indonesia.

3. Prosede morfologis pembentukan akronim pada bahasa Prancis lebih konsisten karena mengikuti kaidah, sedangkan pembentukan akronim dalam bahasa Indonesia lebih mengutamakan keindahan bunyi.

B. Saran

Penelitian tentang analisis kontrastif bahasa Prancis dan bahasa Indonesia ini hanya berfokus pada akronim saja, sehingga penulis menyarankan agar ada penelitian selanjutnya mengenai jenis-jenis abreviasi yang lain seperti singkatan, kontraksi dan lambang huruf dan juga terdapat penelitian dalam bahasa lain. Fenomena dan bentuk-bentuk abreviasi banyak digunakan di sekitar kita, oleh karena itu penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat membantu perkembangan bahasa Indonesia dan bahasa Prancis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Abdullah, Alex. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga
- Arifin, Zaenal & Junaiyah. 2009. *MORFOLOGI: Bentuk, Makna dan Fungsi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dubois, Jean, dkk. 2002. *Dictionnaire de linguistique*. Paris: Larousse
- Dumarest, Daniele, dkk. 2004. *Le Chemin des Mots*. Grenoble : Presses Universitaires de Grenoble
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mutafariha, Risa (2015) Analisis Kontrasif Kosakata Bahasa Indonesia dan Bahasa Malaysia pada Film Animasi Upin dan Ipin
- Naibaho, J. 2001. *Contrastive Linguistics: A Course Material*. Medan: Universitas Sumatra Utara
- Rahayu, Siti Perdi. 2018. *Morfologi Bahasa Prancis*. Yogyakarta: UNY Press
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sunendar, Dadang. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Tamine, Joëlle Gardes. 1998. *La Grammaire*. Paris: Armand Colin

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.

Wulandari, Lia (2013) Analisis Kontrastif Interjeksi Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia pada *Bande Dessinée L'agent 212-Agent Trouble* Karya Raoul Cauvin dan Daniel Kox

Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

<http://bkpsdm.belitungkab.go.id/download-file/84> diunduh pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 19.00 WIB

<http://tribunnews.com>

<http://kompas.com>

[https://fr.wikipedia.org/wiki/Abr%C3%A9viations_militaires_\(France\)](https://fr.wikipedia.org/wiki/Abr%C3%A9viations_militaires_(France)) diakses pada tanggal 21 Juli 2019 pukul 08.20 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_istilah_militer_Tentara_Nasional_Indonesia diakses pada tanggal 21 Juli 2019 pukul 09.34 WIB.

https://fr.wikipedia.org/wiki/Liste_des_partis_et_mouvements_politiques_fran%C3%A7ais diakses pada tanggal 21 Juli 2019 pukul 10.14 WIB.

LAMPIRAN

Tabel Data Persamaan Prosede Morfologis Akronim Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia

No	Prosede Morfologis	Data		Konteks Data	Keterangan
		Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia		
1.	Pengekalan huruf	<i>FOT (Force Opérationnelle Terrestre)</i>	ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Suite au lancement de l'opération Sentinelle, les effectifs de la force opérationnelle terrestre (FOT) avaient été portés à 77 000 soldats.</i> (https://en-marche.fr, 9 février 2018) - Pada masa pemerintahan Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, Wiranto pernah menjabat sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan sekaligus Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). (http://kompas.com, Jumat, 23 Februari 2018) 	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>GUD (Groupe Union Défense)</i>	BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>L'ancien chef du GUD et proche de la présidente du FN, Frédéric Chatillon, demande à la justice de caviarder plusieurs passages du livre « Vol au-dessus d'un nid de fachos », qu'il trouve</i> 	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu

				<p><i>diffamatoires. (Mediapart du 2 février 2014, Le conseiller officieux de Marine Le Pen veut faire censurer un livre.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Puluhan mahasiswa wayang tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) seluruh Indonesia menggelar aksi di depan Hotel Bidakara, Jakarta Selatan, Kamis (17/1/2019) sore. (http://kompas.com, Kamis 17 Januari 2019) 	
		<i>FAS (Forces aériennes stratégiques)</i>	ALKI (Alur Laut Kepulauan Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>La dissuasion nucléaire française repose sur deux composantes “strictement défensives”: les sous-marins de la force océanique stratégique (FOST), stationnés à l’île Longue, dans la rade de Brest, et les forces aériennes stratégiques (FAS).</i> (http://www.lemonde.fr, publié le 19 février 2015) - Pengawasan ALKI I dari Kantor Badan Koordinasi Keamanan Laut Bangka Belitung belum maksimal. (http://kompas.com) 	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu

		<i>FED (Force Européenne Démocrate)</i>	PAN (Partai Amanat Nasional)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Une centaine d'élus centristes ont voté mercredi 11 juillet la création d'un nouveau parti, "force européenne démocrate" (FED), qui entend notamment servir d'aiguillon pour accélérer la création d'une future confédération qui aurait Jean-Louis Borloo pour leader.</i> (http://www.lemonde.fr, publié le 11 juillet 2012) - Ketua umum Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan mendukung penuh wacana Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk melarang eks koruptor ikut pemilihan kepala daerah (Pilkada). (http://kompas.com, Rabu, 31 Juli 2019) 	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>EPA (Établissement public administrative)</i>	LAN (Lembaga Administrasi Negara)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Plus généralement, les magistrats critiquent le statut d'Etablissement public administratif (EPA) pour lequel ont opté 7 des 9 IEP de région : ceux d'Aix, Bordeaux, Grenoble, Lille, Lyon, Rennes et Toulouse.</i> (http://www.lemonde.fr, publié le 15 mars 2017) 	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu

				- Pemerintah provinsi Jawa Barat menghibahkan aset berupa lahan seluas 10 hektar untuk Kementan dan <u>LAN</u> . (http://kompas.com)	
		<i>BATFRA (Bataillon français)</i>	Puslat (Pusat latihan)	- <i>Le BATFRA a ainsi prouvé sa capacité à réagir sans préavis sur un événement nécessitant un déploiement conséquent, sans hypothéquer la permanence de ses autres activistes opérationnelles.</i> (http://www.defense.gouv.fr) - Wakasad tinjau puslat AARM Kopassus. (http://kompas.com)	Pengekalan tiga huruf pertama tiap dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>CESE (Conseil Économique, Social et Environnemental)</i>	LPEM (Lembaga Penyelidikan Ekonomi <u>dan</u> Masyarakat)	- <i>Patrick Bernasconi va peut-être réaliser son rêve: faire du conseil économique, social et environnemental (CESE) « une petite France ».</i> (http://www.lemonde.fr) - Riset LPEM UI: Program Keuangan Inklusi Belum Tepat Sasaran. (http://kompas.com)	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu serta pelesapan konjungsi
		<i>EPIC (Établissement public industriel et commercial)</i>	BIPI (Balai Informasi <u>dan</u> Promosi Industri)	- <i>Cette année-là, elle fut érigée en EPIC (Etablissement Public Industriel et Commercial) comme la RATP, mais son régime ne devint pas davantage</i>	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep

				<p><i>public, puisque conformément à son qualificatif,</i> (http://www.lemonde.fr, publie 12 avril 2018)</p> <p>- Badan Pusat Statistik DKI Jakarta akan mengumumkan hasil sensus penduduk DKI Jakarta yang berjalan Mei hingga Juni kemarin pada Rabu mendatang di Balai Informasi dan Promosi Industri (BIPI). (http://www.metro.tempo.co)</p>	itu serta pelesapan konjungsi
		<i>Opex (Opération Extérieure)</i>	Mako (Markas Komando)	<p>- <i>Selon le ministère de la défense, cent vingt-cinq militaires sont morts en opération extérieure (opex) dans le cadre de mandats internationaux depuis 2009; cent douze militaires sont “morts pour la France”.</i> (http://www.lemonde.fr, publié le 15 mai 2019)</p> <p>- Kapolri Jenderal (Pol) Tito Karnavian mengunjungi Markas Komando (Mako) Brimob, Depok, Jawa Barat, Kamis (10/5/2018). (http://kompas.com, Kamis, 10 Mei 2018)</p>	Pengambilan dua huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu

		<i>ARI (appareil respiratoire isolant)</i>	ASI (Air Susu Ibu)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>L'Appareil Respiratoire Isolant (ARI) est un équipement de protection individuel indispensable aux pompiers et sapeurs-pompiers, qui apporte une protection respiratoire en cas d'atmosphère toxique, asphyxiante ou pauvre en oxygène. — (A.R.I. sur www.somatico.fr)</i> - Dilema donor ASI. (http://kompas.com) 	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>COFI (Compte Financier)</i>	Pelita (Pembangunan Lima Tahun)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Le logiciel COFI calcule automatiquement les ratios pour l'exercice 2013. — (COFI RCBC : une boîte à outils. sur www.intendancezone.net, 04 février 2015)</i> - Tujuan mengurangi orang miskin itu terus berlanjut hingga masa pra-prmbangunan lima tahun (pelita), zaman pelita, hingga otonomi daerah sekarang. (http://kompas.com, Selasa, 20 September 2011) 	Pengambilan dua huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>ATSEM (Agent Territorial Spécialisé Ecole Maternelle)</i>	PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Le 19 avril, les Atsem, qui aspirant à une plus grande reconnaissance, étaient appelés à faire grève pour demander la</i> 	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang

				<p><i>revalorisation de leurs salaires et de leur statut.</i> (http://www.lemonde.fr)</p> <p>- Ketika sebagian besar orangtua memaksakan anak-anak balita mereka belajar calistung, mengikuti berbagai macam lomba, dan berbagai tuntutan lain yang tidak sejalan tumbuh kembang anak, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bintang Bintang secara tegas menolak semua itu. (http://kompas.com, Kamis 20 Desember 2018)</p>	membentuk konsep itu
		SAS (<i>Société Anonyme Sportive</i>)	KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)	<p>- <i>Au terme de trois mois intensifs consacrés à l'analyse financière de la situation très difficile dans laquelle se trouve accule le club, aux sombres perspectives qui en découleront au terme de cette saison et les suivantes, et de la difficulté à obtenir un arrêt Claire des comptes, le comité directeur a décidé de déposer le bilan de la SAS (Société Anonyme Sportive).</i> (http://www.lemonde.fr, publié le 15 mars 2016)</p>	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu

				- Sekjen KONI : Penyerahan Uang untuk Mukhtamar NU Disaksikan Menpora Imam Nahrawi. (http://kompas.com)	
		<i>OVNI (Objet Volant Non Identifié)</i>	BIG (Badan Informasi Geospasial)	- <i>Je n'ai jamais vu d'OVNI.</i> (Dumarest, 2004 :83) - Menteri Bappenas Bambang Brodjonegoro didampingi Kepala Badan Informasi Geospasial (BIG) Priyadi Kardono serta sejumlah pejabat daerah membuka acara Peringatan Hari Informasi Geospasial dan Anugerah Bhumandala Award, di Kantor Badan Informasi Geospasial, Bogor, Jawa Barat. (http://kompas.com)	Pengambilan huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu
2.	Pengekalan Suku Kata	<i>Benelux (Belgique Nederland Luxembourg)</i>	Jabodetabek (Jakarta Bogor Depok Tangerang Bekasi)	- <i>Le Benelux contre les patrons gloutons.</i> (http://www.lemonde.fr) - Sejumlah wilayah Jabodetabek hujan hari ini. (http://kompas.com)	Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu
		<i>FRACO (Fraternité Congolaise)</i>	Rapim (Rapat pimpinan)	- <i>La Fraternité Congolaise (FRACO), parti politique de la majorité présidentielle, et par ricochet du Front Commun pour le Congo, prend acte et salue</i>	Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang

				<p><i>respectueusement la désignation du camarade Emmanuel RAMAZANI SHADARY, candidat de notre famille politique à l'élection présidentielle du 23 décembre 2018.</i> (http://www.laprosperteonline.net)</p> <p>- Kapolri buka rapim TNI/Polri terkait persiapan pemilu 2019. (http://kompas.com)</p>	membentuk konsep itu
3.	Pengekalan Huruf dan Suku Kata	<i>Modem (Modulateur Démodulateur)</i>	Modem (Modulator Demodulator)	<p>- <i>Un modem (modulateur-démodulateur), des paramètres de configuration, un script de connexion et un logiciel de navigation : le dispositif pour accéder à internet est un peu compliqué et parfois capricieux. Mais si les pannes sont variées, il est souvent facile d'y remédier.</i> (http://www.lemonde.fr)</p> <p>- Seluruh pelanggan diminta menyerahkan alat modulator demodulator (modem) atau “customer-provided equipment” (CPE) yang dimiliki, mulai 16 Mei hingga 30 Juni di sejumlah Walk-In Center (WIC) Sitra yang</p>	Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan suku kata pertama ditambah huruf pertama dari suku kata ke dua pada kata ke dua

				berada di Jakarta dan sekitarnya. (http://kompas.com)	
		Polmar (<i>Pollution maritime</i>)	Depkes (Departemen kesehatan)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>La préfecture des Pyrénées-Atlantiques a déclenché mercredi matin le plan de lutte contre les pollutions maritimes (Polmar) à la suite du naufrage du Luno, un cargo espagnol qui a percuté une digue à Anglet. En quoi cela consiste-t-il ?</i> (www.cnewsmatin.fr. Mis en ligne le 05 février 2014) - KPK Periksa Mantan Sekjen <u>Depkes</u> Terkait Dugaan Korupsi Alkes Flu Burung. (http://kompas.com) 	Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata ke dua dari setiap kata yang membentuk konsep itu.
		<i>FUSCO (Fusilier commando)</i>	Linud (Lintas Udara)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Les Fusiliers-commandos (FUSCO) sont coiffés d'un béret bleu foncé avec pour insigne une aile, une étoile et une dague, l'ensemble sur brochant une couronne.</i> - Yonif Linud-328, dengan sesantinya « Dirgahayu », adalah salah satu satuan tempur dengan kemampuan dan kualifikasi Lintas Udara (Linud) atau Para yang dimiliki oleh Kostrad. (http://poskotanews.com) 	Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan dua huruf pertama pada kata kedua

Tabel Data Perbedaan Prosede Morfologis Akronim Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia

No	Prosede Morfologis	Data		Konteks Data	Keterangan
		Bahasa Prancis	Bahasa Indonesia		
		<i>AFAT</i> (<i>Auxiliaires Féminines de l'Armée de Terre</i>)		- <i>Marie-Dominique entretient aussi une relation suivie avec Florence Brissaud, une AFAT particulièrement dégourdie de son bureau de la Ville-l'Evêque.</i> (Marijo Chiché-Aubrun, Femmes en guerre, 2004)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>CECAP (Centre d'Entrainement au Combat d'Arta Plage)</i>		- <i>Situe à 80 km au sud-est de Djibouti, le Centre d'Entrainement au Combat d'Arta Plage, CECAP, organise chaque année 16 stages, tournes vers l'aguerrissement et la préparation au combat.</i> (http://www.defense.gouv.fr)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>ALAT (Aviation Légère de l'Armée de Terre)</i>		- <i>L'armée de terre française manquera a terme d'hélicoptères de manœuvre et d'hélicoptères de protection pour remplir toutes ses missions de défense aéromobile, c'est la</i>	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang

				constations émise par le général Bertrand Le Poittevin de Lacroix de Vaboïs, commandant l'ALAT. (http://www.lemonde.fr)	membentuk konsep itu
		IGA (Inspection Général de l'Administration)		- Selon certaines informations, le responsable en personne de l'IGA, M. Michel Casteigts, n'auraient pas été commis en même temps que trois autres membres de l'inspection et trois ingénieurs informaticiens, cinq mois après l'arrivée de M. Defferre place Beauvau, sans que d'importantes présomptions ne le justifient. (http://www.lemonde.fr)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		ADIS (Association de Défense des Intérêts du Sport)		- L'Association de défense des intérêts du sport (ADIS) est installée aux 11 rues de beauze à Aubusson (23200) dans le département de la Creuse. (https://fr.kompass.com)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		SIDA		- Le <u>SIDA</u> fait des ravages en Afrique. (Dumarest, 2004: 83)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi

		<i>(Syndrome d'Immuno Déficiency Acquis)</i>			dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>SAMU (Service d'Aide Médicale Urgente)</i>		- <i>Comme son père avait un malaise, il appelé le <u>SAMU</u>.</i> (Dumarest, 2004: 83)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>CED (Communauté Européenne de Défense)</i>		- <i>Le 30 août 1954, alors que les autres Etats partenaires ont ratifié le traité, une majorité de députés français retirent leur confiance au gouvernement Mendès-France et rejettent de facto la CED. — (1951-1954 : la CECA et l'échec de la CED sur www.lesechos.fr, 06 mars 2007)</i>	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>EPA (École des Pupilles de l'Air)</i>		- <i>Le samedi 26 novembre 2011 s'est déroulé sur l'École des pupilles de l'air (EPA), le baptême de la 64ème promotion des classes préparatoires aux grandes écoles. — (Baptême de</i>	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang

				la 64ème promotion des classes préparatoires, www.epa749.air.defense.gouv.fr)	membentuk konsep itu
		<i>EPIDE (Établissement Pour l'Insertion Dans l'Emploi)</i>		- Depuis sa création en 2005, l'EPIDE (Établissement Pour l'insertion Dans l'Emploi) a accompagné près de 30 000 jeunes de 18 à 25 ans vers l'emploi ou la formation qualifiante. — (EPIDE, Missions et ambitions sur www.epide.fr)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>OTAN (Organisation du traité de l'Atlantique Nord)</i>		- A l'OTAN, les Etats-Unis affichent leur « retenue » face à l'Iran. (http://www.lemonde.fr)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>CILF (conseil international de la langue française)</i>		- Le Conseil international de la langue française ou CILF est une association créée en 1968 à Paris. (http://www.lemonde.fr)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu

		<i>Cedex (Courrier d'entreprise à distribution exceptionnelle)</i>		- A quoi correspond « Cedex » sur certaines adresses ? (http://www.lemonde.fr)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>CLIC (Centre Local d'Information et de Coordination)</i>		- Dans les 'CLICs, vous pouvez également vous voir proposer de participer à des groupes de parole et d'échanges mais aussi à des formations. — (Quelles sont les missions des CLIC sur www.loire-atlantique.fr)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan konjungsi dan preposisi dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>AMAP (Association pour le Maintien d'une Agriculture Paysanne)</i>		- Les <u>AMAP</u> responsabilisent les acteurs. Le producteur se sent responsable de la nourriture qu'il fait pour ses partenaires consommateurs. (D. Vuillon, initiateur du concept en France)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu

		<i>Cégep (Collège d'Enseignement Général Et Professionnel)</i>		- <i>Etablissements de proximités, les Cégep, qui accueillent de plus en plus d'étudiants étrangers, permettent d'intégrer, après deux ou trois ans d'études, le marché du travail, ou de bifurquer vers l'université.</i> (http://www.lemonde.fr)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan preposisi dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>Arcep (Autorité de régulation des communications électroniques et des poste)</i>		<i>L'Arcep, le gendarme des télécoms, a décidé de montrer les muscles.</i> (Sarah BELOUEZZANE, Fr ee placé dans le viseur de l'Arcep , lemonde.fr, 28 mai 2014)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan konjungsi, preposisi dan artikel dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>ATER (Attaché(e) Temporaire d'Enseignement et de Recherche)</i>		- <i>Dans tous les cas l'ATER participe aux diverses obligations qu'implique son activité d'enseignement : encadrement des étudiants, contrôle des connaissances et examens.</i> — (site Web education.gouv.fr)	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan konjungsi dan preposisi dari kata-kata yang membentuk konsep itu

		<i>IRCAM (Institut de Recherche et Coordination Acoustique Musique)</i>		- <i>L'IRCAM est probablement le premier exemple d'institut autonome, créé dans le but précis de la recherche musicale. — (Pierre Boulez, Imagination et bureaucratie)</i>	Pengambilan huruf pertama disertai pelesapan konjungsi dan preposisi dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		<i>Palika (Parti de Libération Kanak)</i>		- <i>Le 22 juillet, le <u>Palika</u>, deuxième des composantes par le poids électoral, a reconnu que le FLNKS était « en crise » et dénoncé l'«absence de débat» et l'attitude de M. Wamytan. (http://www.lemonde.fr)</i>	Pengambilan dua huruf pertama disertai pelesapan preposisi dari kata-kata yang membentuk konsep itu
		RESCO (Recherche et Sauvetage au Combat)		- <i>Cette opération de récupération, appelée le RESCO (Recherche et sauvetage au combat) est capitale dans un conflit, car l'engagement des troupes dépend souvent de sa crédibilité. (http://www.leparisien.fr)</i>	Pengambilan huruf pertama dari kata pertama, kedua dan ketiga dan pengambilan dua huruf pertama pada kata terakhir disertai pelesapan artikel dan preposisi

		<i>Coreper (Comité des représentants permanents)</i>		- <i>La réunion de Coreper a examiné le dossier lundi soir et entendu la Commission européenne appeler, une fois encore, à « la solidarité la responsabilité ».</i> (http://www.lemonde.fr)	Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu disertai pelesapan preposisi dan artikel
		<i>Oulipo (Ouvroir de littérature potentielle)</i>		- <i>L'<u>oulipo</u> mode d'emploi.</i> (http://www.lemonde.fr)	Pengambilan suku kata pertama dan pelesapan preposisi dari semua kata yang membentuk konsep itu
		Avurnav (A vis u rgent aux n avigateurs)		- <i>La durée de la diffusion par radio est fixée par l'autorité rédactrice et devra obligatoirement figurer dans les indications de service à l'usage du poste d'émission accompagnant le texte de l'<u>avurnav</u>.</i> (Roger PINTO, Henry ROLLET, 1977, Recueil général des traités de la France: Accords bilatéraux publiés et non publiés au Journal officiel de la République française.)	Pengambilan dua huruf pertama pada kata pertama, pengeklasan suku kata pertama pada kata kedua serta pengeklasan tiga huruf pertama pada kata ketiga serta pelsapan

		<i>APU (Administration Publique)</i>		- <i>En effet, les APU sont nettement plus présentes en France dans les services de santé, mais aussi d'action sociale ou d'éducation ; [...]. — (Économie et statistique, N°361 à 365, INSEE, 2003, page 175)</i>	Pengambilan huruf pertama pada kata pertama dan pengambilan suku kata pertama pada kata selanjutnya
		<i>Cenelec (Comité européen de normalisation électrotechnique)</i>		- <i>En 2015, le Cenelec s'est enfin accorde sur le seuil de 2 g de brome par kilo, soit 2.000 parties par million.</i> (http://www.lemonde.fr)	Pengambilan huruf pertama pada kata pertama, kedua dan ketiga serta pengekaln dua suku kata pertama pada kata keempat disertai pelesapan preposisi
		<i>Felin (Fantassin à équipements et liaisons intégrés)</i>		- <i>La PME Elna, [...], fournit à Felin l'ostéophone, une véritable nouveauté accroissant la discrétion du combattant.</i> (Hassan Meddah, Qui est derrière le soldat Felin ? in L'Usine nouvelle, p. 87, 5 juin 2008)	Pengambilan huruf pertama pada kata pertama, kedua, dan ketiga serta pengambilan suku kata pertama pada kata terakhir disertai pelesapan artikel,

					preposisi dan konjungsi.
		<i>FEDER (Fonds Européen de Développement Régional)</i>		- <i>La Commission européenne soutient la transition énergétique des territoires via plusieurs dispositifs, parmi les plus importants figure le <u>FEDER</u>. (http://www.lemonde.fr)</i>	Pengambilan huruf pertama pada kata pertama, kedua, dan keempat, dan pengambilan suku kata pertama pada kata ketiga dan disertai pelepasan preposisi
		<i>FICOBA (Fichiers des COptes Bancaires et Assimilés)</i>		- <i>Géré par la Direction générale des impôts, le FICOBA - Fichier des Comptes Bancaires et Assimilés recense les déclarations d'ouverture et de clôture de compte, en métropole et dans les départements d'Outre Mer (hors Mayotte et Saint Pierre et Miquelon), pour les valeurs mobilières, les titres et les espèces. — (site web www.lesclesdelabanque.com)</i>	Pengambilan suku kata
		<i>MURAT (Munition à Risques Atténués)</i>		- <i>La présente instruction a pour objet de définir la politique française en matière de</i>	Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan

				<i>munitions à risques atténués (MURAT) et de préciser les modalités de son application au sein du ministère de la défense et des anciens combattants. — (Bulletin Officiel des Armées, 30 septembre 2011)</i>	ketiga serta pengambilan huruf pertama pada kata kedua disertai pelesapan preposisi
			Amdal (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)	- Koordinator wilayah Jakarta Pusat PT Adhimix Precast Indonesia, mengatakan pengolahan semen milik perusahaan di kawasan Gambir sudah memiliki sejumlah izin dan lolos <u>amdal</u> (analisis mengenai dampak lingkungan). (http://kompas.com)	Pengambilan huruf pertama pada kata pertama, kedua, dan keempat, serta pengekalan dua huruf pertama pada kata ketiga
			Menwa (resimen mahasiswa)	- Apa Kriterianya <u>Menwa</u> Dapat Dana Hibah Rp 1 Miliar dan Laskar Merah Putih Rp 500 Juta. (http://kompas.com)	Pengambilan suku kata terakhir dari semua kata yang membentuk konsep itu
			Lansia (lanjut usia)	- Bagikan kartu lansia, Anies minta orang tua dilayani bak « customer platinum ». (http://kompas.com)	Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan dua suku kata terakhir pada kata selanjutnya

			Prodi (Program Studi)	- Dihimpun dari berbagai sumber, berikut ini beberapa kampus yang membuka program studi (prodi) kekinian terkait penerapan teknologi game untuk menjawab kebutuhan zaman itu. (http://kompas.com , Sabtu, 15 Juni 2019)	Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan pengambilan suku kata terakhir pada kata selanjutnya
			Ponsel (telepon seluler)	- Saat ini, keberadaan <i>wartel</i> telah punah seiring dengan berkembangnya teknologi komunikasi, seperti <i>ponsel</i> pintar dan sejenisnya. (http://kompas.com)	Pengambilan suku kata terakhir pada kata pertama dan tiga huruf pertama pada kata selanjutnya
			Warteg (Warung tegal)	- Warung tegal alias warteg menjadi andalan kaum urban untuk mengisi perut di kala lapar. (http://kompas.com , 19 Januari 2019)	Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep itu
			Parpol (partai politik)	- Pengamat politik CSIS J Kristiadi menyarankan Presiden Joko Widodo tidak mengisi kursi Menteri Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan serta Menteri Hukum dan HAM pada kabinetnya mendatang dengan	-Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan tiga huruf pertama pada kata selanjutnya

				sosok berlatar belakang partai politik (parpol). (http://kompas.com , 15 Agustus 2019)	
			Capres (calon presiden)	- Sebanyak 71,9 persen responden menyatakan memilih karena sosok calo presiden (capres). (http://kompas.com , 22 Maret 2019)	-Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan empat huruf pertama pada kata selanjutnya
			Cagub (calon gubernur)	- PDI-P akhirnya mengusung mantan gubernur DKI Jakarta Djarot Saiful Hidayat sebagai calon gubernur (cagub) Sumatra Utara di pilkada 2018(http://kompas.com , 4 Januari 2018)	-Pengambilan suku kata pertama pada kata pertama dan tiga huruf pertama pada kata selanjutnya
			Otsus (otonomi khusus)	- Pemprov Aceh diduga gunakan dana otsus untuk Aceh Marathon. (http://kompas.com)	Pengambilan suku pertama kata pertama dan suku terakhir kata kedua
			Polresta (Polisi Resort Kota)	- Polresta Palembang menggelar rekontruksi di ruang sel tahanan untuk mengungkap motif kaburnya 30 tahanan yang menjebol ventilasi udara. (http://kompas.com , Rabu 8 Mei 2019)	Pengambilan suku pertama pada kata pertama dan kedua serta pengambilan suku kata terakhir pada kata terakhir

			KIPAM (Komando Intai Para Amfibi)	- Pada 13 Maret 1961 berdasarkan SK Komandan KKO AL No. 47/KP/KKO/1961 tanggal 13 Maret 1961, tentang pembentukan <u>KIPAM</u> (Komando Intai Para Amfibi). (http://kompas.com)	Pengambilan huruf pertama pada komponen pertama, kedua dan ketiga serta pengeklalan suku pertama pada komponen terakhir
			Aprindo (Asosiasi pengusaha ritel Indonesia)	- Ketua umum Aprindo mengatakan semua peritel anggota asosiasi telah sepakat mengurangi penggunaan kantong plastik. (http://kompas.com)	Pengambilan huruf pertama pada kata pertama, kedua dan ketiga serta pengeklalan dua suku kata pertama pada kata keempat

ANALYSE CONTRASTIVE DES ABRÉVIATIONS EN FRANÇAIS ET EN INDONÉSIEN

Résumé

Par

Dwi Mega Sari
15204241041

A. L'Introduction

Dans la communication, les humains ont besoin d'une langue. La langue est l'un des outils permettant de transmettre des idées, des pensées, et des sentiments. La langue peut se changer de temps en temps selon les besoins.

Dans le temps modernes, les humains ont tendance à vouloir quelque chose très pratique et efficace. Cela peut être vu dans la vie quotidienne, beaucoup de gens choisissent quelque chose qui est instantané. Dans la communication, les humains veulent aussi quelque chose qui est plus pratique et efficace. Cela affecte l'usage de la langue, par exemple un procédé des abréviations.

L'abréviation est l'un des procédés de la formation des mots. La fonction d'abréviation est d'abrégé un mot ou une phrase afin qu'il soit plus court qu'avant. Par exemple, dans un message court ou un SMS, on doit transmettre un message avec un caractère très minimal, de sorte qu'il est nécessaire de raccourcir les mots afin de transmettre le message dans son ensemble. De plus, dans la vie de tous les jours, on trouve des abréviations, par exemple dans les médias écrits et électroniques, comme dans le programme de télévision indonésien, comme "Insert"

(Informasi Selebriti) et “LIDA” (Liga Dangdut Indonesia). L'utilisation de l'acronyme ceci est fait pour que le programme soit intéressant et facile à retenir.

En français, les abréviations ont plusieurs types, la troncation, les acronymes, et la siglaison, tandis que les abréviations en indonésien sont également divisées en plusieurs types tels que: l'ouverture, la fragmentation, l'acronyme, la contractions et les lettres. Les buts de cette recherche sont de décrire les ressemblances et de décrire les différences entre les procédés morphologiques de formation des acronymes français et indonésien.

B. Le Développement

Dumarest (2004: 82) dit que la succession des lettres permet de les prononcer comme un mot ordinaire, c'est un acronyme, et Kridalaksana (2009: 163) dit que l'acronyme est le procédé de raccourcir les mots qui combinent les lettres ou les syllabes ou d'autres parties sont écrites et prononcées comme un mot. Les ressemblances du procédé morphologique de la formation des acronymes français et indonésien sont les suivants.

a) La prise de la première lettre des mots qui composent le concept

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes en prenant la première lettre des mots qui composent le concept, comme ci-dessous.

- (1) *Suite au lancement de l'opération Sentinelle, les effectifs de la force opérationnelle terrestre (FOT) avaient été portés à 77 000 soldats.* (<https://en-marche.fr>, 9 février 2018)

La phrase (1) contient l'acronyme *FOT* (*Force Opérationnelle Terrestre*) qui est formée en prenant la première lettre de chaque mot qui le compose, à savoir

en prenant la lettre *f* du mot *force*, en prenant la lettre *o* du mot *opération*, et en prenant la lettre *t* dans le mot *terrestre*. En indonésien, on le trouve aussi comme ci dessous.

- (2) Pada masa pemerintahan Orde Baru di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, Wiranto pernah menjabat sebagai Menteri Pertahanan dan Keamanan sekaligus Panglima Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI). (<http://kompas.com>, vendredi, 23 février 2018)

La phrase (2) contient l'acronyme *ABRI* ou Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, qui est formé en prenant la première lettre de chaque mot qui l'a formée, à savoir *a*, *b*, *r*, *i*.

b) La prise des lettres des mots qui composent le concept et l'élimination des conjonctions

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes en prenant des lettres des mots qui composent le concept et éliminer les conjonctions, comme ci-dessous.

- (3) *Cette année-là, elle fut érigée en EPIC (Etablissement Public Industriel et Commercial) comme la RATP, mais son régime ne devint pas davantage public, puisque conformément à son qualificatif, (<http://www.lemonde.fr>, publie 12 avril 2018)*

La phrase (3) contient l'acronyme *EPIC* (*Etablissement Public Industriel et Commercial*) qui est formé en prenant la première lettre de chaque mot qui est *e*, *p*, *i*, *c* et aussi éliminer les conjonctions « *et* ». En indonésien, on le trouve aussi comme ci-dessous.

- (4) Badan Pusat Statistik DKI Jakarta akan mengumumkan hasil sensus penduduk DKI Jakarta yang berjalan Mei hingga Juni kemarin pada Rabu mendatang di Balai Informasi dan Promosi Industri (BIPI). (<http://www.metro.tempo.co>)

La phrase (4) contient l'acronyme *BIPI* (Balai Informasi dan Promosi Industri) qui est formé en prenant la première lettre de chaque mot et éliminé la conjonction « *dan* ».

c. La prise des deux premières lettres des mots qui composent le concept

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes en prenant les deux premières lettres des mots qui composent le concept, comme ci-dessous.

- (5) *Selon le ministère de la défense, cent vingt-cinq militaires sont morts en opération extérieure (opex) dans le cadre de mandats internationaux depuis 2009; cent douze militaires sont “morts pour la France”. (<http://www.lemonde.fr>, publié le 15 mai 2019)*

La phrase (5) contient l'acronyme *opex* (*opération extérieure*) qui est formé en prenant les deux premières lettres de chaque mot, à savoir *op* tirées du premier mot, *opération* et *ex* tirées du deuxième mot, *extérieure*. En indonésien, on le trouve aussi comme ci-dessous.

- (6) Kapolri Jenderal (Pol) Tito Karnavian mengunjungi **Markas Komando (Mako)** Brimob, Depok, Jawa Barat, Kamis (10/5/2018). (<http://kompas.com>, Kamis, 10 Mei 2018)

La phrase contient l'acronyme *Mako* (*Markas Komando*) qui est formé en prenant les deux premières lettres de chaque mot, à savoir *ma* tirées du premier mot, *markas* et *ko* tirées du deuxième mot, *komando*.

d. La prise des trois premières lettres des mots qui composent le concept

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes en prenant les trois premières lettres des mots qui composent le concept, comme ci-dessous.

- (7) Le **BATFRA** a ainsi prouvé sa capacité à réagir sans préavis sur un événement nécessitant un déploiement conséquent, sans hypothéquer la permanence de ses autres activistes opérationnelles. (<http://www.defense.gouv.fr>)

La phrase (7) contient l'acronyme **BATFRA** (*Bataillon français*) qui est formé en prenant les trois premières lettres de chaque mot, à savoir *bat* tirées du premier mot, *Bataillon* et *fra* tirées du deuxième mot, *français*. En indonésien, on le trouve aussi comme ci dessous.

- (8) Wakasad tinjau **puslat** AARM Kopassus. (<http://kompas.com>)

La phrase (8) contient l'acronyme **puslat** (*pusat latihan*) qui est formé en prenant les trois premières lettres de chaque mot, à savoir *pus* tirées du premier mot, *pusat* et *lat* tirées du deuxième mot, *latihan*.

e. La prise de la première syllabe des mots qui forment le concept

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes en prenant la première syllabe des mots qui forment le concept, comme ci-dessous.

- (9) La **Fraternité Congolaise (FRACO)**, parti politique de la majorité présidentielle, et par ricochet du Front Commun pour le Congo, prend acte et salue respectueusement la désignation du camarade Emmanuel RAMAZANI SHADARY, candidat de notre famille politique à l'élection présidentielle du 23 décembre 2018. (<http://www.laprosperteonline.net>)

La phrase (9) contient l'acronyme **FRACO** (*Fraternité Congolaise*) qui est formée en prenant la première syllabe de chaque mot qui le compose, à savoir en prenant la syllabe *fra* dans le mot *fraternité* et en prenant la syllabe *co* dans le mot *congolaise*. En indonésien, on le trouve aussi comme ci-dessous.

- (10) Kapolri buka **rapim** TNI/Polri terkait persiapan pemilu 2019. (<http://kompas.com>)

La phrase (10) contient l'acronyme *rapim* (*rapat pimpinan*) qui est formée en prenant la première syllabe de chaque mot qui le compose, à savoir en prenant la syllabe *ra* dans le mot *rapat* et en prenant la syllabe *pim* dans le mot *pimpinan*.

f. La prise de la première syllabe dans le premier mot et la prise de la première syllabe en ajoutant la première lettre de la deuxième syllabe dans le deuxième mot

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes comme ci-dessous.

- (11) Un **modem** (**mod**ulateur-**dém**odulateur), des paramètres de configuration, un script de connexion et un logiciel de navigation : le dispositif pour accéder à internet est un peu compliqué et parfois capricieux. Mais si les pannes sont variées, il est souvent facile d'y remédier. (<http://www.lemonde.fr>)

La phrase (11) contient l'acronyme *modem* (*mod*ulateur-*dém*odulateur) qui est formé en prenant la première syllabe *mo* du premier mot, *mod*ulateur et en prenant la première syllabe plus la première lettre de la deuxième syllabe du deuxième mot qui est *de + m* dans le deuxième mot, *dém*odulateur. En indonésien, on le trouve aussi comme ci-dessous.

- (12) Seluruh pelanggan diminta menyerahkan alat **modulator demodulator** (**modem**) atau “customer-provided equipment” (CPE) yang dimiliki, mulai 16 Mei hingga 30 Juni di sejumlah Walk-In Center (WIC) Sitra yang berada di Jakarta dan sekitarnya. (<http://kompas.com>)

La phrase (12) contient l'acronyme *modem* (*mod*ulator *dém*odulator) qui est formé en prenant la première syllabe *mo* du premier mot, *mod*ulator et en prenant la première syllabe plus la première lettre de la deuxième syllabe du deuxième mot qui est *de + m* dans le deuxième mot, *dém*odulator.

g. La prise de la première syllabe en ajoutant la première lettre de la deuxième syllabe de chaque mot qui forme le concept

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes comme ci-dessous.

- (13) *La préfecture des Pyrénées-Atlantiques a déclenché mercredi matin le plan de lutte contre les **pollutions maritimes (Polmar)** à la suite du naufrage du Luno, un cargo espagnol qui a percuté une digue à Anglet. En quoi cela consiste-t-il ? (www.cnewsmatin.fr Mis en ligne le 05 février 2014)*

La phrase (13) contient l'acronyme *Polmar* (*pollution maritime*) qui est formé en prenant la première syllabe plus la lettre suivante, à savoir *po* + *l* et à partir du deuxième mot pris *ma* + *r*. En bahasa, on le trouve aussi comme ci dessous.

- (14) *KPK Periksa Mantan Sekjen **Depkes** Terkait Dugaan Korupsi Alkes Flu Burung. (<http://kompas.com>)*

La phrase (14) contient l'acronyme *depkes* (*departemen kesehatan*) qui est formé en prenant la première syllabe plus la lettre suivante, à savoir *de* + *p* et à partir du deuxième mot pris *ke* + *s*.

Outre les ressemblances, il existe également des différences dans les procédés morphologiques de formation des sigles français et indonésiens, à savoir.

a) La prise de la première lettre et éliminer des prépositions et des articles des mots qui composent le concept

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes comme ci-dessous.

- (15) *Marie-Dominique entretient aussi une relation suivie avec Florence Brissaud, une **AFAT** particulièrement dégourdie de son bureau de la Ville-l'Evêque. (Marijo Chiché-Aubrun, Femmes en guerre, 2004)*

La phrase (15) contient l'acronyme *AFAT* (*Auxiliaires Féminines de l'Armée de Terre*) qui est formé en prenant la première lettre et éliminer des

prépositions et des articles des mots qui composent le concept. La préposition qui a été effacé est *de* et l'article qui a été effacé est *la*.

b) La prise la première syllabe de tous les mots qui composent le concept et l'élimination des prépositions et des articles

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes comme ci-dessous.

(16) *La réunion de **Coreper** a examiné le dossier lundi soir et entendu la Commission européenne appeler, une fois encore, à « la solidarité la responsabilité ».* (<http://www.lemonde.fr>)

La phrase (16) contient l'acronyme *Coreper* (*Comité des représentants permanents*) qui est formé en prenant la première syllabe et éliminer des prépositions et des articles des mots qui composent le concept. La préposition qui a été effacé est *de* et l'article qui a été effacé est *les*.

c) La prise de la première lettre des premier, deuxième et troisième mots et la prise les deux premières syllabes du quatrième et l'élimination des prépositions

En français, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes comme ci-dessous.

(17) *En 2015, le **Cenelec** s'est enfin accorde sur le seuil de 2 g de brome par kilo, soit 2.000 parties par million.* (<http://www.lemonde.fr>)

La phrase (17) contient l'acronyme *Cenelec* qui est l'abréviation de Comité européen de normalisation électronique, qui est formé en prenant la première lettre des premier, deuxième et troisième mots et dans le quatrième mot, les deux premières syllabes sont prises, ainsi que éliminer des prépositions. La préposition qui a été effacé est la préposition *de*.

a) La prise de la dernière syllabe de tous les mots qui composent le concept

En indonésien, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes en prenant la dernière syllabe de tous les mots qui composent le concept, comme ci-dessous

- (18) Apa Kriterianya **Menwa** Dapat Dana Hibah Rp 1 Miliar dan Laskar Merah Putih Rp 500 Juta. (<http://kompas.com>)

La phrase (18) contient l'acronyme *Menwa* (*Resimen Mahasiswa*) qui est formé en prenant la dernière syllabe de tous les mots, c'est-à-dire que dans le premier mot est prise la syllabe *men* et que la deuxième mot est pris la syllabe *wa*.

b) La prise de la première syllabe du premier mot et les deux dernières syllabes du mot suivant

En indonésien, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes comme ci-dessous.

- (19) Bagikan kartu **lansia**, Anies minta orang tua dilayani bak « customer platinum ». (<http://kompas.com>)

La phrase (19) contient l'acronyme *lansia* (*lanjut usia*) qui est formé en prenant la première syllabe du premier mot est la syllabe *lan* et en prenant les deux dernières syllabes du deuxième mot est *si-a*.

c) La prise de la première syllabe du premier mot et la dernière syllabe du mot suivant

En indonésien, il existe un procédé morphologique de la formation des acronymes comme ci-dessous.

- (20) Dihimpun dari berbagai sumber, berikut ini beberapa kampus yang membuka **program studi (prodi)** kekinian terkait penerapan teknologi game untuk menjawab kebutuhan zaman itu. (<http://kompas.com>, Sabtu, 15 Juni 2019)

La phrase (20) contient l'acronyme *prodi* (*program studi*) qui est formé en prenant la première syllabe du premier mot, à savoir la syllabe *pro* et en prenant la dernière syllabe du deuxième mot, à savoir la syllabe *di*.

C. Conclusion

La conclusion de cette recherche est que les ressemblances dans les procédés morphologique de formation des acronymes français et indonésien sont, 1) la prise de la première lettre des mots qui forment le concept, 2) la prise de la première lettre des mots qui forment le concept et l'élimination des conjonctions, 3) la prise des deux premières lettres des mots qui forment le concept, 4) la prise des trois premières lettres des mots qui forment le concept, 5) la prise de la première syllabe de tous les mots qui composent le concept, 6) la prise de la première syllabe du premier mot et la prise de la première syllabe en ajoutant la première lettre de la deuxième syllabe dans la deuxième mot, 7) la prise de la première syllabe plus la première lettre de la deuxième syllabe de chaque mot qui forme le concept

Il existe également des différences dans les procédés morphologiques de formation des acronymes français et indonésien. La différence de procédé morphologique de formation des acronymes français et indonésien réside (1) l'absorption d'articles et de prépositions intervenant dans la formation des acronymes français et (2) le procédé morphologique en prenant la dernière syllabe de chaque mot en indonésien.